



**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN  
KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA DI DESA  
WINONGLOR KECAMATAN GEBANG KABUPATEN  
PURWOREJO JAWA TENGAH PERSPEKTIF *MAQASID*  
*SYARIAH* JASSER AUDA DAN *GENDER* ASMA**

Oleh:  
**M. KHAYUN MUTHOHAR**  
NIM:  
**16913098**

Pembimbing:  
**Dr. Drs. Yusdani, M.Ag**

**TESIS**

**Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI  
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi**

**YOGYAKARTA  
2020**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Khayun Muthohar  
NIM : 16913098  
Kosentrasi : Ekonomi Islam  
Judul Tesis : Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga Di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Yang menyatakan,  
  
M. Khayun Muthohar





FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM  
Website : [masterislamicuii.ac.id](http://masterislamicuii.ac.id)  
Email : [mis@uii.ac.id](mailto:mis@uii.ac.id)

## **PENGESAHAN**

Nomor: 2246/PS-MIAI/Peng./IX/2020

TESIS berjudul : **PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA  
DI DESA WINONGLOR KECAMATAN GEBANG  
KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH  
PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH JASSER AUDA DAN  
GENDER ASMA BARLAS**

Ditulis oleh : M. Khayun Muthohar

N. L. M. : 16913098

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi..

Yogyakarta, 29 September 2020

Ketua,



Dr. Junānah, MIS



## .TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : M. Khayun Muthohar  
Tempat/tgl lahir : Sukosari Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah, 1 Juni 1994  
N. I. M. : 16913098  
Konsentrasi : Ekonomi Islam  
Judul Tesis : **PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA  
DI DESA WINONGLOR KECAMATAN GEBANG  
KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH  
PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH JASSER AUDA DAN  
GENDER ASMA BARLAS**

Ketua : Dr. Tamyiz Mukharrom, MA (  )  
Sekretaris : Dr. Dra. Jumanah, MIS (  )  
Pembimbing : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag (  )  
Penguji : Dr. Dra. Rahmani Tamorita Y., M.Ag (  )  
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Sabtu, 26 September 2020

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII





## NOTA DINAS

No. : 2014/PS-MIAI/ND/IX/2020

TESIS berjudul : **PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA  
DI DESA WINONGLOR KECAMATAN GEBANG  
KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH**

Ditulis oleh : M. Khayun Muthohar

NIM : 16913098

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu  
Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 September 2020

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS.

## HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Judul Tesis : Peran Ganda Perempuan Dalam  
Meningkatkan Kehidupan  
Ekonomi Keluarga Di Desa  
Winonglor Kecamatan Gebang  
Kabupaten Purworejo Jawa  
Tengah  
Nama : M. Khayun Muthohar  
Nim : 16913098  
Kosentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim penguji tesis Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Drs. Yusdani, M. Ag.

## **PERSEMBAHAN**

**Kepada keluarga besar Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan  
Purworejo Terkhusus kepada Guru kami Romo KH. Achmad**

**Chalwani Nawawi beserta keluarga dan dzuriyah.**

**Kepada kedua orang tua saya Bapak Khasbani dan Ibu**

**Nurhayati**

**Kepada teman-teman seperjuangan**



## MOTTO

إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ

*“Sesungguhnya Setiap Umat Memiliki Ujian Dan Ujian Umatku Adalah Harta.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> (HR. Tirmidzi, Ibn Hibban, Al Hakim).



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158/1987 dan No 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)

ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik keatas
غ	Gaīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
هـ	hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	yā'	<i>Y</i>	-

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta'Marbūṭah di akhir kata

#### 1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة		Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية		Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرى	Ditulis	<i>zākat al-fīṭr</i>
-------------	---------	----------------------

#### D. Vocal Pendek

ـَ	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

#### E. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawumati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vocal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawumati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

## H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

3. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



## ABSTRAK

### **PANDANGAN EKONOMI ISLAM TENTANG PRAKTIK PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA DI DESA WINONGLOR KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH**

M. Khayun Muthohar  
NIM. 16913098

Penelitian ini membahas tentang realita masyarakat yang terjadi di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah yaitu mempraktikkan Peran perempuan dalam rumah tangga pada saat ini telah bergeser ke ranah luar rumah, dalam arti perempuan keluar rumah untuk bekerja membantu sang suami ataupun keluarga. Fenomena peran dan kontribusi perempuan bekerja sangat besar, dapat di lihat dari semangat para perempuan dalam bekerja. perempuan di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah ini bekerja sehari-hari, Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Dalam kajian ini peneliti ingin meneliti praktik peran ganda perempuan tersebut secara mendalam dengan tujuan *pertama*: untuk mengetahui alasan perempuan yang telah berkeluarga ataupun belum berkeluarga bekerja sebagai buruh pabrik PT Shung Shim pembuatan bulu mata palsu, *kedua*: untuk mengetahui peran buruh perempuan pembuatan bulu mata palsu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun sifat penelitian ini adalah *deskriptif-kualitatif* dengan menggunakan metode normatif dan sosiologis. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer melalui *interview* para anggota buruh perempuan dan orang yang dianggap paham mengenai praktik peran ganda perempuan yang bekerja sebagai pembuatan bulu mata palsu, dan menggunakan data sekunder melalui *library research* yang kemudian dianalisis dengan menginterpretasikan data-data yang terkumpul dengan metode induktif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, *Pertama*: latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik PT Shung Shim pembuatan bulu mata palsu di karnakan adanya desakan kebutuhan ekonomi keluarga, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Begitu pula dengan suami ataupun ayah dari buruh perempuan tersebut, mayoritas suami atau ayah dari buruh perempuan pabrik PT Shung Shim pembuatan bulu mata palsu tersebut hanya terserap pada sektor swasta, Sehingga mereka mengizinkan istri ataupun anak perempuannya yang sudah putus sekolah, mereka bekerja sebagai buruh pabrik PT Shung Shim pembuatan bulu mata palsu karena latar belakang desakan dan himpitan kebutuhan ekonomi keluarga. *Kedua*: peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terlihat dari pemanfaatan pendapatan, yang selalu diutamakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata Kunci: *Buruh perempuan, peran ganda, latar belakang, Ekonomi Islam*



## **ABSTRACT**

### **ISLAMIC ECONOMY PERSPECTIVE ON THE DOUBLE ROLE OF WOMEN IN IMPROVING FAMILY ECONOMIC WELLBEING IN WINONGLOR VILLAGE, GEBANG DISTRICT, PURWOREJO REGENCY, CENTRAL JAVA**

M. Khayun Muthohar  
Student ID: 16913098

This study discussed the facts found in Winonglor Village, Gebang District, Purworejo Regency, Central Java, about the role of women in the family which to date has shifted to outside the home as they make a living to help the husband or family. The role and contribution of working women is extremely significant, and this is observable from their enthusiasm to work. The women in Winonglor Village, Gebang District, Purworejo Regency, Central Java, work every day, thereby allowing them to have a double role: the domestic role to take care of the family and the occupational role to socialize outside the home or to work to improve family welfare.

In this study, the researcher conducted in-depth examination on this double role of women with the purpose of, first, identifying the reasons that these women, either single or married, justified for working at PT Shung Shim (fake eyelashes factory), and second, identifying the role of this female labor force in fulfilling the economic needs of the family. This field research was a descriptive qualitative study that involved the normative sociological methods. The data source consisted of primary data collected from the interviews with female labor force and individuals who were deemed knowledgeable about the dual role of women who work at the fake eyelashes factory as well as secondary data obtained from library research; both data were then analyzed inductively through data interpretation.

This research showed that, first, the women's main reason for working at PT Shung Shim was the insistence on fulfilling the economic needs of the family and to meet the daily needs. In addition, the majority of their husbands or fathers only work in the private sector, thus forcing them to allow their wives or daughters who have dropped out of school to work as labor force at PT Shung Shim fake eyelashes manufacturer due to the pressure and insistence on fulfilling the economic needs of

the family. Second, the role of female labor force in fulfilling the economic needs of the family can be seen from how they use the earnings as they always prioritize the needs of the family.

Keywords: female labor force, double role, background, Islamic economy





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, pertama-tama rasa syukur salalu dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, waktu, tenaga, dan pikiran sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini walaupun masih jauh dari kata sempurna. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Akhir zaman Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan dzuriyahnya, semoag kita semua diakui sebagai umat beliau dan mendapatkn syafa'at di hari akhir.

Puji syukur tak henti-hentinya peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini sesuai dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak kekurangan patutlah rasa syukur peneliti panjatkan kepada-Nya dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini juga atas bantuan dan dorongan dari pihak akademik yang terlibat. Oleh karena itu atas rasa hormat peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Yusdani, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, menasehati, serta memberikan masukan dan pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen Program Studi MIAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan selama peneliti belajar di Program Studi MIAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap pimpinan dan karyawan/karyawati Program Studi MIAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Segenap Keluarga besar penyusun, khususnya kedua orang tua penyusun beliau Bapak Khasbani dan Ibu Nurhayati yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moril spiritual, serta yang berjuang ikhlas demi penyusun. Tidak lupa khususnya untuk adek Nisa, adek Yaqut, adek Khansa, dan adek Fatihatul Hasna Ulinuha untuk seseorang yang selalu memberi dukungan lahir dan batin pada penyusun.
9. Seluruh teman-teman Mahasiswa dan Mahasiswi Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan teman-teman pada Konsentrasi Ekonomi Islam tahun 2016/2017 angkatan II yang saling memberikan semangat, memberikan dukungan bahkan motivasi serta terimakasih juga sudah menjadi keluarga baru dalam hidup dan semoga dikumpulkan kembali di Surganya Allah SWT.
10. Terimakasih kepada Almamater kebanggaanku Universitas Islam Indonesia.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia serta pahala yang setinggi-tingginya kepada beliau semua, dan semoga karya kecil ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan masyarakat.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Peneliti,



M. Khayun Muthohar



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN TIM PENGUJI TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	7
B. Kerangka Teori .....	26

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
	A. Jenis Penelitian .....	62
	B. Sifat Penelitian .....	62
	C. Pendekatan Penelitian.....	63
	D. Informan Penelitian .....	63
	E. Teknik Penentuan Informan .....	64
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	64
	G. Keabsahan Data .....	65
	H. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
	A. Hasil Penelitian.....	70
	B. Pembahasan.....	83
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
	A. Kesimpulan.....	99
	B. Saran.....	100
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>
	<b>SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI .....</b>	<b>110</b>
	<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>115</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti zaman kita, antara lain mengalami masa emansipasi perempuan, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan perempuan yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan zaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.<sup>1</sup>

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka perempuan pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan

---

<sup>1</sup>Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 28.

menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>3</sup>

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Seperti halnya Durkheim yang membicarakan perempuan dalam dua konteks sempit. Pertama, dalam konteks positif perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. Kedua, dalam konteks negatif bunuh diri/ perceraian. Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin”. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan intern dalam kemampuan dan moralitas sosial.<sup>4</sup>

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>M. Antho Mudzhakar, *Perempuan Dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hlm. 189.

<sup>4</sup>Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Perempuan*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1996), hlm. 7.

<sup>5</sup>Loekman Soetrisno, *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 94.



Para perempuan, khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh yang secara gaji tidak terlalu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang upah kecil dan pengasuh anak dengan upah yang minimum. Bekerjanya kaum perempuan di luar atau di level domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir. Seperti para perempuan di Desa Winonglor Kabupaten Purworejo Jawa Tengah faktor kemiskinan yang dialami para perempuan menyebabkan para perempuan dengan rela melaksanakan pekerjaan menjadi buruh pabrik pembuat bulu mata palsu untuk membantu perekonomian keluarga.

Para perempuan di Desa Winonglor bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu guna untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka, suami mereka yang bekerja sebagai buruh serabutan membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi. Hal tersebut yang membuat para perempuan ini bekerja. Budaya patriarki yang dulu membuat para perempuan terpenjara sekarang mulai memudar, walaupun di Desa tetapi budaya patriarki mulai ditinggalkan, para perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Salah satu bukti nyata ada pada masyarakat Desa Winonglor Kabupaten Purworejo Jawa Tengah mengenai peran ganda perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga bekerja sebagai buruh di pabrik pembuatan bulu mata palsu. Di Desa Winonglor tidak sedikit para perempuan yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu perekonomian keluarganya. Para perempuan ini bekerja sebagai buruh di pabrik PT Shung Shim Industri bulu mata palsu Desa Winonglor untuk membantu pekerjaan yang dilakukan suami.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, maka pandangan dan anggapan - anggapan yang memandang rendah kedudukan dan peranan perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga tidak berlaku di masyarakat Desa Winonglor. Berdasarkan

permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul: “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah perspektif *maqasid syariah* Jasser Auda. Jika dilihat dari latar belakang masalah praktik peran ganda perempuan tersebut, penulis menggunakan perspektif *maqasid syari’ah* Jasser Auda sebagaimana yang dijelaskan dalam teori *maqasid syariah* Jasser Auda yaitu menjelaskan *hifz al-nasl* yang artinya nilai yang berorientasi kepada perlindungan keluarga (kepedulian yang lebih terhadap institusi keluarga). perspektif *maqasid syariah* dapat dilihat dari *hifz al-nasl* yaitu *maqasid* yang mempunyai nilai yang berorientasi kepada perlindungan keluarga (kepedulian yang lebih terhadap institusi keluarga), dalam perspektifnya dengan menggunakan nilai berorientasi kepada perlindungan keluarga yang koheren dengan *maqasid*, ketika nilai *maqasid* tersebut terpenuhi maka dianggap telah memenuhi syarat apabila dalam praktik peran ganda perempuan tersebut ditemukan nilai berorientasi kepada perlindungan keluarga, itulah yang nantinya digunakan sebagai landasan dari penetapan hukumnya. Dan perspektif *gender* Asma Barlas. Jika dilihat dari latar belakang masalah praktik peran ganda perempuan tersebut, penulis menggunakan perspektif *gender* Asma Barlas menjelaskan bahwa Al-Qur’ān tidak memosisikan laki-laki dan perempuan berdasarkan tingkat kesempurnaan metafisiknya, dan Al-Qur’ān juga tidak membedakan keduanya, karena dalam Al-Qur’ān laki-laki dan perempuan justru bersumber dari diri yang sama, dan dengan cara yang sama tujuannya untuk saling melengkapi, mencintai dan menyayangi antara laki laki dan perempuan.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Latar Belakang Para Perempuan Bekerja di Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo?

2. Bagaimana Pendapatan Peran Ganda Perempuan Pekerja Tersebut Terhadap Ekonomi dan Relasi Dalam Keluarga Perspektif Maqasid Syariah Jasser Auda Dan Gender Asma Barlas?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menunjukkan alasan perempuan bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.
- b. Menjelaskan dampak praktik peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga bekerja dipabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor Purworejo.

#### 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Secara Akademis :

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu berfungsi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dalam praktik peran ganda perempuan meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Winonglor Purworejo dalam menganalisis praktik peran ganda perempuan tersebut ditinjau dari perspektif *maqasid syariah* Jasser Auda dan *Gender Asma Barlas*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan ekonomi Islam ataupun referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

##### b. Secara Praktis:

- 1) Bagi para keluarga, pemerintah dapat mengetahui metode praktik peran ganda perempuan serta faktor faktor yang mempengaruhinya.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan yang digunakan dalam penyusunan tesis ini, disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut, yaitu:

Bab I, Bagian pendahuluan berada pada bab pertama sebagai bentuk pertanggung jawaban ilmiah kajian ini, sub pembahasan terkait latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Pada bab ini berisi kajian penelitian terdahulu, kerangka teori Penelitian terdahulu sebagai rujukan dan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang telah ada. Kerangka teori menerangkan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung.

Bab III, Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV, Hasil dan analisis penelitian, berisi mengenai hasil penelitian yang merupakan penjelasan dan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah serta isi yang terkait dengan penelitian.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang mana kesimpulan merupakan penyajian dari apa yang diperoleh dari pembahasan dan saran merupakan anjuran yang disampaikan penulis terhadap hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu digunakan oleh setiap peneliti untuk mengetahui gambaran tentang penelitian serupa yang pernah dilakukan. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut setiap peneliti tentu menemukan perbedaan yang tidak sama persis dalam hal mengamati obyek penelitiannya. Peneliti mengamati dari sudut pandang yang berbeda-beda hingga menjadi sebuah penelitian yang dapat dibaca maupun dijadikan literatur oleh peneliti selanjutnya melalui berbagai sudut pandang dengan berbagai corak model penelitian.

Tugas peneliti selanjutnya adalah menemukan atau merumuskan kembali apa yang belum secara rinci dijelaskan maupun diangkat dalam penelitian terdahulu. Adapun dalam penelitian ini peneliti menyadari ini bukanlah satu- satunya penelitian yang baru karena sudah ada penelitian sebelumnya yang serupa tetapi ada juga yang berbeda dari segi menggunakan metode analisisnya ataupun cara pendekatannya sebagai berikut:

Jurnal yang ditulis oleh Mujahidah, dengan judul *“Dinamika Gender Dan Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga”* jurnal Al- Ulum, Vol. 10, Nomor 1, Juni 2010. Hasil penelitian dinamika dan diskursus wacana gender yang telah berhasil menembus budaya paternalistik. Wacana gender banyak menyita perhatian berbagai pihak, bahkan telah menjadi mainstream yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan sosial kemasyarakatan.

Perjuangan dan gerakan gender telah meretas persepsi masyarakat yang menganggap perempuan sebagai makhluk lemah yang dinomorduakan dalam realitas sosial masyarakat. Dalam wilayah pragmatis, paham gender berimplikasi terhadap hubungan antara laki-laki dengan perempuan dalam status hubungan suami istri. Kesadaran gender telah membuka ruang kesetaraan antara suami dan istri dalam posisi sama dalam persoalan hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Termasuk di dalamnya tanggungjawab perlindungan, keamanan, kesejahteraan, dan nafkah untuk keluarga. Dalam jurnal ini jenis penelitian menggunakan metode *kualitatif* dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan normatif.<sup>6</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Asriaty, dengan judul “*Wanita Karir Dalam Pandangan Islam*” jurnal al-maiyyah Volume 07 No. 2 Juli Desember 2014. Hasil penelitian Kaum wanita saat ini lebih kritis dalam menuntut dan menyuarakan apa-apa yang sudah menjadi haknya. Di antaranya adalah hak memperoleh persamaan dengan kaum pria dalam segala hal, termasuk juga hak untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan publik. Dengan demikian, wanita karir memiliki beban yang lebih berat, di satu sisi ia harus bertanggung jawab atas urusan-urusan rumah tangga, di sisi lain ia juga harus bertanggung jawab atas pekerjaan kantornya. Apabila hal demikian terjadi, tidak jarang menimbulkan beban mental tersendiri karena seorang ibu (istri) senantiasa dipersalahkan. Misalnya, ketika prestasi belajar anak menurun atau anak terlibat tawuran. Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan pendekatan ini dipakai untuk mengamati dan menelusuri proses terjadi dan terbentuknya suatu hukum yang melingkupi masyarakat tersebut.<sup>7</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Nur Hidayah, dengan judul “*Reinterpretasi Hak Hak Ekonomi Perempuan*” jurnal

---

<sup>6</sup> Mujahidah, “Dinamika Gender dan Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Al- Ulum, Vol. 10. No 1*, (Juni 2010), hlm. 1.

<sup>7</sup> Asriaty, “Wanita Karir Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Al-Maiyyah, Vol. 7, No. 2*, (Juli- Desember 2014), hlm. 167- 168.

Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan Islam, Vol. XIV, No. 1, Januari 2014. Hasil penelitian Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan dalam Islam. Islam memberikan kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan termasuk dalam bidang ekonomi. Namun penafsiran yang bias patriarki terhadap teks-teks Alquran dan Sunah menyebabkan perempuan sulit mengakses hak-hak ekonominya secara setara dengan laki-laki. Struktur patriarki melalui pembagian peran di masyarakat telah memarginalkan perempuan dalam partisipasi ekonomi dan kepemilikan aset ekonomi. Kondisi perempuan Muslimah masa kontemporer juga masih menunjukkan pelbagai ketimpangan gender di bidang ekonomi. Oleh karena itu muncul upaya-upaya pembaharuan penafsiran terhadap teks-teks mengenai hak-hak perempuan termasuk hak-hak ekonomi dengan menggunakan perspektif perempuan baik terhadap Alquran, Sunah maupun ketentuan syariat. Strategi pembaharuan penafsiran keagamaan ini juga dilengkapi dengan pelbagai strategi pemberdayaan ekonomi perempuan yang dapat membantu mereka mengakses hak-hak ekonominya. Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan dan menggunakan metode *kualitatif*, pendekatan ini dipakai untuk mengamati dan menelusuri proses terjadi dan terbentuknya suatu hukum yang melingkupi masyarakat tersebut.<sup>8</sup> Sedangkan perbedaan dalam penelitian tesis ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian sosiologis.

Jurnal yang ditulis oleh Ninin Ramadani, dengan judul *“Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat”* jurnal Sosieta Vol. 6 No.2 September 2016. Hasil penelitian Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat, (1) Gambaran umum peran ganda pada perempuan pengrajin batik yaitu peran sebagai ibu rumah tangga, peran

---

<sup>8</sup>Nur Hidayah, “Reinterpretasi Hak Hak Ekonomi Perempuan”, *Jurnal Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan Islam, Vol. XIV, No. 1*, (Januari 2014), hlm. 85.

sebagai pengrajin batik dan peran sebagai anggota masyarakat dengan menjadi anggota PKK dan anggota Majelis Ta'lim. (2) Kendala yang dirasakan perempuan pengrajin batik dalam menjalankan semua perannya berasal dari internal dan eksternal. Kendala internal yaitu lelah fisik, lelah mental, jenuh, malas dan kendala eksternal yaitu adanya keterbatasan waktu. (3) Dampak yang terjadi pada perempuan pengrajin batik dalam menjalankan peran gandanya berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya akan memperoleh penghasilan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, adanya kerja sama antara suami, isteri dan anak dalam menyelesaikan tugas rumah tangga, meningkatkan keterampilan dalam membatik, memperluas lingkungan sosial karena mengikuti kegiatan di masyarakat, sedangkan dampak negatifnya berkurangnya waktu untuk keluarga. Dalam jurnal ini Jenis penelitian menggunakan metode *kualitatif deskriptif* teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara mendalam.<sup>9</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Septi Latifa Hanum, dengan judul "*Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga*" jurnal of multidisciplinary studies, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki kiat-kiat khusus dalam mengelola pendapatan yang diamanahkan suami agar keluarga menjadi sejahtera. Selain itu, tidak jarang pula ibu rumah tangga yang mencari sambilan pekerjaan untuk menambah pendapatan keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, upaya untuk menyejahterakan keluarga tidak semata-mata bergantung pada kemampuan suami dalam mencari nafkah, tetapi juga ada peran istri yang secara bersama-sama membangun kesejahteraan

---

<sup>9</sup> Ninin Ramadani, "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat", *Jurnal Sosiasta Vol. 6, No. 2*, (September 2016), hlm. 12.



keluarga. Dalam jurnal ini Jenis penelitian menggunakan metode *kualitatif deskriptif*.<sup>10</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Zuhdan Ady Fataron, dengan judul “*Kualitas Kehidupan Kerja Pada Wanita Pekerja: Studi Pada Pekerja Wanita Di Lingkup Bank Bri Syariah Cabang Semarang*” jurnal ekonomi Islam Volume 8, Nomor 2, 2017. Hasil penelitian beban ganda pada pekerjaan perempuan seperti jadwal dan tuntutan kerja dapat menyulitkan perempuan untuk memenuhi tuntutan keluarga, memiliki dampak yang tidak menguntungkan baik pada kehidupan kerja maupun kehidupan keluarga mereka. Hal ini memerlukan adanya interaksi positif pekerjaan-keluarga yang dibangun melalui kecerdasan spiritual dan work engagement. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecerdasan spiritual dan work engagement dalam menjelaskan interaksi positif keluarga-kerja untuk membangun kehidupan kerja yang berkualitas. Dalam jurnal ini Jenis penelitian menggunakan metode *kualitatif deskriptif* pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam dan observasi.<sup>11</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Qori Kartika, dengan judul “*Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani: Kasus Istri Petani di kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat*” *An Nisa’ a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 02, Desember 2017. Hasil penelitian Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani Konsep kesetaraan adalah kondisi dimana pria dan perempuan memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling bantu-membantu dan saling mengisi di semua bidang kehidupan. Perwujudan kemitra-sejajaran yang harmonis merupakan tanggung jawab bersama pria dan perempuan. Kaum perempuan di kecamatan Merapi Selatan

---

<sup>10</sup>Septi Latifa Hanum, “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga”, *Jurnal Of Multidisciplinary Studies*, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember 2017), hlm. 257.

<sup>11</sup> Zuhdan Ady Fataron, “Kualitas Kehidupan Kerja Pada Wanita Pekerja: Studi Pada Pekerja Wanita Di Lingkup Bank Bri Syariah Cabang Semarang”, *Jurnal ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, (Maret 2017), hlm. 285-307.

memiliki definisi konsep kesetaraan dan keadilan gender yang berbeda dengan yang dikemukakan di atas. Masyarakat di kecamatan Merapi Selatan memaknai konsep Kesetaraan dan Keadilan Gender adalah kemampuan saling kerja sama perempuan dan lelaki secara harmonis dan seimbang dalam mengerjakan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi perempuan dalam masyarakat di kecamatan Merapi Selatan diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat. Dalam jurnal ini Jenis penelitian menggunakan metode *kualitatif deskriptif* metode pengumpulan data wawancara mendalam dan observasi.<sup>12</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Syahrul Sidiq, dengan judul “*Agama dan Hak Azazi Manusia*” jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia, Vol. 7, No. 1, November 2017 Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sebuah pergeseran pemikiran tentang Maqasid Syariah menurut pemikiran Jasser Auda yang saat ini dikenal dengan Maqasid Syariah kontemporer yang lebih menekankan pada pendekatan sistem teori hukum Islam yang menghasilkan suatu perlindungan, pengembangan hak asasi manusia dan pembangunan sumber daya manusia. Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan dan menggunakan metode *kualitatif*, pendekatan ini dipakai untuk mengamati dan menelusuri proses terjadi dan terbentuknya suatu hukum yang melingkupi masyarakat tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Qori Kartika, “Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani,” *Jurnal Kasus Istri Petani di Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat*, Vol. 12, No. 02, (Desember 2017), hlm. 151.

<sup>13</sup>Syahrul Sidiq, “*Agama dan Hak Azazi Manusia*”, *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Vol. 7, No. 1, (November 2017), hlm. 140.

Jurnal yang ditulis oleh Beti Mulu, dengan judul “*Partisipasi Wanita Penjual Kue Peran gandaonal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*” jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2018 Hasil penelitian Mengetahui besarnya kontribusi pendapatan wanita pada kegiatan menjual kue peran gandaonal terhadap pendapatan keluarga, Mengetahui motivasi wanita penjual kue peran gandaonal: melakukan pekerjaan menjual makanan olahan peran gandaonal dan Untuk mengetahui partisipasi wanita penjual kue peran gandaonal dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam. Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan dan menggunakan metode *kualitatif deskriptif*, pendekatan ini dipakai untuk mengamati dan menelusuri proses terjadi dan terbentuknya suatu hukum yang melingkupi masyarakat tersebut.<sup>14</sup>

Jurnal yang ditulis Syaifuddin Zuhdi dengan judul “*Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri*” jurnal Hukum Jurisprudence Vol. 8 No. 2 tahun 2018. Hasil penelitian pada dasarnya perempuan memiliki peran utama sebagai seorang yang bekerja di ranah domestik, tetapi seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran dari yang awalnya domestik bergeser kearah publik, beberapa alasan yang menjadikan perempuan untuk bekerja di sector publik berkaitan dengan nilai ekonomis (perekonomian) dalam keluarga, serta untuk memanfaatkan fungsinya sebagai manusia yang seutuhnya tanpa ada diskriminasi bagi perempuan. Dalam jurnal ini Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif normatif.<sup>15</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Djunaedi, dengan judul “*Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah tangga*” jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan

---

<sup>14</sup>Beti Mulu, “Partisipasi Wanita Penjual Kue Peran gandaonal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”, *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 3, No. 2*, (Desember 2018), hlm. 112.

<sup>15</sup>Syaifuddin Zuhdi, “Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri”, *Jurnal Hukum Jurisprudence Vol. 8, No. 2*, (Juni 2018), hlm. 81.

Administrasi Perkantoran, Vol. 5, No. 1, 30 Juni 2018, Hasil penelitian Persoalan yang dihadapi rumahtangga telah berdampak pada aspek ekonomi baik pada pendapatan keluarga. Dalam proses aktivitas tergolong harmonis karena perempuan yang berperan ganda tersebut dapat melaksanakan 2 (dua) fungsi sekaligus, yaitu mengurus rumahtangga dan juga bekerja untuk memperoleh pendapatan dan menambah penghasilan keluarga. Faktor penyebab perempuan melakukan peran ganda adalah untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga dan mencari nafkah keluarga disamping meniti karir. Upaya yang dilakukan perempuan yang berperan ganda terhadap keharmonisan rumahtangga keluarga adalah menghargai atau menghormati suami sebagai pemimpin atau kepala rumahtangga dan sikap terbuka dalam melakukan komunikasi untuk menghadapi setiap permasalahan rumahtangga serta mencurahkan kasih sayang terhadap suami dan anak-anaknya. Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan dan menggunakan metode *kualitatif deskriptif*, pendekatan ini dipakai untuk mengamati dan menelusuri proses terjadi dan terbentuknya suatu hukum yang melingkupi masyarakat tersebut.<sup>16</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Al Izzah, dengan judul “*Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga*” jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e), Vol 13, Nomor 1, Mei, 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan desa yang bekerja di kawasan pariwisata pantai Batu Gong sangat besar dalam mendukung pemenuhan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tersebut kemudian mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti; Pertama, untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; Kedua, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; Ketiga, untuk keperluan biaya sekolah anak-

---

<sup>16</sup> Djunaedi, “Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga”, *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 5, No. 1, (30 Juni 2018), hlm. 19-26.

anak; dan keempat, sebagian pendapatan ditabung untuk keperluan penting lainnya seperti ketika mengalami krisis, sakit keras, dan masalah keluarga lainnya. Dalam jurnal ini menggunakan metode *kualitatif* dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi.<sup>17</sup>

Jurnal yang ditulis Nova Yanti Maleha, dengan judul “*Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir*” jurnal Kajian Gender dan Anak Volume 13, Nomor 01, Juni 2018. Hasil penelitian memandang perempuan sebagai makhluk yang mulia dan harus di hormati. Sebelum diturunkan surat Al-Nisa ini, telah turun dua surat yang sama-sama membicarakan wanita, yaitu surat Al-Mumtahanah dan surat Al-Ahzab. Namun pembahasannya belum final, hingga diturunkan surat al-Nisa’ ini. Oleh karenanya, surat ini disebut dengan surat Al-Nisa’ Al-Kubro, sedang surat lain yang membicarakan perempuan juga, seperti surat Al-Tholak, disebut surat al-Nisa’ Al-Sughro. Surat Al-Nisa’ ini benar-benar memperhatikan kaum lemah, yang di wakili oleh anak- anak yatim, orang-orang yang lemah akal nya, dan kaum perempuan. Maka, pada ayat pertama surat al-Nisa’ kita dapatkan, bahwa Allah telah menyamakan kedudukan laki-laki dan perempuan sebagai hamba dan makhluk Allah, yang masing-masing jika beramal sholeh, pasti akan di beri pahala sesuai dengan amalnya. Kedua-duanya tercipta dari jiwa yang satu (nafsun wahidah), yang mengisyaratkan bahwa tidak ada perbedaan antara keduanya. Semuanya di bawah pengawasan Allah serta mempunyai kewajiban untuk bertaqwa kepada-Nya (ittaqu robbakum). Dalam jurnal ini menggunakan pendekatan penelitian hokum historis dan normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan pendekatan ini dipakai untuk mengamati dan

---

<sup>17</sup> Al Izzah, “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e), Vol 13, No. 1*, (Mei- November 2018), hlm. 63.

menelusuri proses terjadi dan terbentuknya suatu hukum yang melingkupi masyarakat tersebut.<sup>18</sup>

Jurnal yang ditulis Ahdar Djamaluddin, dengan judul “*Wanita Karier dan Pembinaan Generasi Muda*” jurnal al-maiyyah Volume 11 No. 1 Januari-Juni 2018. Hasil penelitian Peran ganda wanita diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang wanita dalam waktu yang bersamaan. Peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja. Pada era klasik, masyarakat Soppeng berpandangan bahwa pekerjaan mengurus rumah tangga dan mengasuh anak adalah pekerjaan wanita. Wanita tidak boleh bekerja di luar (sektor publik), dan laki-laki, baik suami maupun anak, tidak dibolehkan ikut campur dalam pekerjaan domestik karena mereka mempunyai tempat bekerja sendiri, yaitu tugas-tugas publik atau mencari nafkah di luar rumah. Pembagian tugas domestik ataupun publik sesungguhnya bukan kodrat dari Tuhan, tetapi hanya merupakan konstruksi sosial budaya. Dalam jurnal ini Jenis penelitian menggunakan metode *deskriptif kualitatif* dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan normatif.<sup>19</sup>

Jurnal yang ditulis Khoirul Huda dengan judul “*Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki Di Masyarakat Lokal Bojonegoro*” jurnal sejarah, budaya, dan pengajarannya volume 14 (1), 30 juni 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para wanita dari kelompok pejuang komunitas Samin masih menunjukkan kontribusi peran mereka di bawah kendali budaya patriarki. Produk budaya yang telah menjadi sistem adat dan tradisi, yang ikatannya telah diproses dari ajaran nenek moyang masyarakat Samin di masa lalu. Secara lebih rinci, ada sejumlah temuan dari peran wanita Samin, terutama termasuk keterlibatan mereka dalam proses mewarisi nilai ajaran Samin untuk generasi berikutnya yang

---

<sup>18</sup> Nova Yanti Maleha, “Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 13, Nomor 1, (Juni 2018), hlm. 98.

<sup>19</sup>Ahdar Djamaluddin, “Wanita Karier dan Pembinaan Generasi Muda”, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 11, No. 1, (Januari-Juni 2018), hlm. 111- 112.

tidak pernah terputus, bentuk peran praksis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam jurnal ini Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif.<sup>20</sup>

Dari kelimabelas penelitian diatas, sudah banyak kajian yang membahas tentang persoalan peran ganda perempuan, namun penelitian-penelitian yang ada tersebut cenderung kepada praktik yang terdapat di dalam masyarakat menggunakan teori Gender masih secara umum untuk menganalisis praktik peran ganda tersebut. Berdasarkan kajian terdahulu setidaknya belum ditemukan praktik peran ganda perempuan yang menggunakan teori peran ganda (*double burden*), teori *maqasid syariah* Jasser Auda dan teori *gender* Asma Barlas disamping itu dalam penelitian terdahulu belum ditemukan menggunakan metode pendekatan penelitian normatif dan sosiologis terhadap praktik peran ganda perempuan tersebut.

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu yang penulis sertakan untuk mempermudah pembaca untuk mengerti dan memahami jurnal di atas:

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mujahidah	2010	Dinamika Gender dan Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan teori <i>Gender</i> secara umum sebagai analisa</li> <li>• Objek masalahnya peran ganda perempuan</li> <li>• Menggunakan metode <i>kualitatif</i> dan pendekatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu Tidak membahas tentang teori peran ganda (<i>double burden</i>). Sedangkan penyusun menggunakan teori tersebut.</li> <li>• Kajian terdahulu menggunakan teori gender hanya secara umum berbeda dengan</li> </ul>

<sup>20</sup>Khoirul Huda “Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki di Masyarakat Lokal Bojonegoro” *Jurnal Sejarah Budaya Vol. 14, No. 1, (30 Juni 2020)*, hlm. 76-90.

				<p>n penelitian menggunakan pendekatan normatif</p>	<p>penyusun menggunakan teori gender dalam fokus teori gender Asma Barlas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu menggunakan pendekatan antropologi sedangkan penyusun menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis</li> </ul>
2	Asriaty	2014	<p>Wanita karir Dalam Pandangan Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek masalahnya peran ganda perempuan</li> <li>• Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu Tidak membahas tentang teori peran ganda (<i>double burden</i>). Sedangkan penyusun menggunakan teori tersebut</li> <li>• Kajian terdahulu Menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan sedangkan penyusun menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis</li> <li>• Kajian terdahulu menggunakan teori gender hanya secara</li> </ul>



					umum sedangkan penyusun menggunakan teori gender fokus dalam gender Asma Barlas
3	Nur Hidayah	2014	Reinterpretasi Hak Hak Ekonomi Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan teori <i>Gender</i> sebagai analisa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kajian terdahulu Menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan sedangkan penyusun menggunakan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis</li> <li>Kajian terdahulu Tidak membahas tentang teori peran ganda (<i>double burden</i>). Sedangkan penyusun menggunakan teori tersebut.</li> <li>Kajian terdahulu Tidak menggunakan teori gender hanya secara umum berbeda dengan penyusun menggunakan teori gender fokus gender Asma Barlas</li> </ul>

4	Ninin Ramadani	2016	Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek masalahnya peran ganda perempuan</li> <li>• Menggunakan teori gender secara umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu Tidak membahas tentang teori peran ganda (<i>double burden</i>). Sedangkan penyusun menggunakan teori tersebut</li> <li>• Kajian terdahulu menggunakan teori gender hanya secara umum sedangkan penyusun fokus menggunakan teori gender pandangan Asma Barlas</li> </ul>
5	Septi Latifa Hanum	2017	Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek masalahnya peran ganda perempuan</li> <li>• Menggunakan metode <i>kualitatif</i> dan <i>deskriptif</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu menggunakan pendekatan antropologi sedangkan penyusun menggunakan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis</li> <li>• Kajian terdahulu menggunakan teori gender hanya secara umum sedangkan penyusun fokus terhadap teori gender pandangan Asma Barlas</li> </ul>

6	Zuhdan Ady Fataron	2017	Kualitas Kehidupan Kerja Pada Wanita Pekerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu menggunakan pendekatan <i>judgement sampling</i> dimana penarikan sampel dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan. Sedangkan penyusun menggunakan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis</li> </ul>
7	Qori Kartika	2017	Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas konsep kesetaraan dan keadilan gender</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membahas tentang peran ganda (<i>double burden</i>). Sedangkan penyusun menggunakan teori tersebut</li> <li>• Kajian terdahulu menggunakan pendekatan antropologi sedangkan penyusun menggunakan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis</li> </ul>

8	Syahrul Sidiq	2017	Agama dan Hak Azazi Manusia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas teori pemikiran tentang Maqasid Syariah menurut pemikiran Jasser Auda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan sedangkan penyusun menggunakan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis</li> </ul>
9	Beti Mulu	2018	Partisipasi Wanita Penjual Kue Peran gandaonal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode kualitatif deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan sedangkan penyusun menggunakan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis</li> <li>• Tidak membahas tentang teori peran ganda (<i>double burden</i>). Sedangkan penyusun menggunakan teori tersebut</li> </ul>

10	Syaifuddin Zuhdi	2018	Membincan g Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji peran ganda perempuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membahas tentang teori peran ganda (<i>double burden</i>). Sedangkan penyusun menggunakan teori tersebut</li> <li>• Kajian terdahulu menggunakan pendekatan antropologi sedangkan penyusun menggunakan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis</li> </ul>
11	Djunaedi	2018	Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas konsep peran ganda perempuan</li> <li>• Menggunakan metode <i>kualitatif deskriptif</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan penelitian hukum normatif dengan fokus terhadap studi kepustakaan sedangkan penyusun menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis</li> </ul>

12	Al Izzah	2018	Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji peran ganda perempuan</li> <li>• Menggunakan metode <i>kualitatif deskriptif</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membahas tentang teori peran ganda (<i>double burden</i>). Sedangkan penyusun menggunakan teori tersebut.</li> <li>• Kajian terdahulu menggunakan pendekatan antropologi sedangkan penyusun menggunakan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis</li> </ul>
13	Nova Yanti Maleha	2018	Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji teori gender secara umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu Menggunakan pendekatan historis dan normatif sedangkan penyusun menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis</li> <li>• Kajian terdahulu Tidak membahas tentang teori peran ganda (<i>double burden</i>). Sedangkan penyusun menggunakannya</li> </ul>

14	Ahdar Djamaluddin	2018	Wanita Karier dan Pembinaan Generasi Muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji peran ganda perempuan</li> <li>• Menggunakan metode <i>deskriptif kualitatif</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu Menggunakan pendekatan antropologi sedangkan penyusun menggunakan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis</li> <li>• Tidak menggunakan teori gender pandangan Asma Barlas sedangkan penyusun menggunakannya</li> </ul>
15	Khoirul Huda	2020	Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki Di Masyarakat Lokal Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode <i>deskriptif kualitatif</i></li> <li>• Mengkaji peran ganda perempuan</li> <li>• Mengkaji teori gender secara umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian terdahulu Menggunakan pendekatan penelitian historis sedangkan penyusun menggunakan pendekatan penelitian normatif dan sosiologis</li> <li>• Tidak menggunakan teori gender pandangan Asma Barlas sedangkan penyusun menggunakannya</li> </ul>

## B. Kerangka Teori

### 1. Beban Ganda (Double Burden)

#### a. Pengertian Beban Ganda (*Double Burden*)

Beban ganda (*double burden*) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang bekerja di wilayah publik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestik. Upaya maksimal yang dilakukan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada perempuan lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga perempuan lainnya. Namun demikian, tanggung jawabnya masih tetap berada di pundak perempuan. Akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda. Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep domestik *sphere* dan publik *sphere*. Beban ganda adalah partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja", (Antara Domestik Dan Publik)", *Jurnal Muwazah*, Vol. 7, No. 2, (Desember: 2015), hlm. 109.



b. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Beban Ganda (*Double Burden*)

Berbincang mengenai beban ganda perempuan, tidak lepas dari budaya masyarakat kita yang lebih dikenal dengan budaya patriarkhi. Budaya patriarkhi adalah budaya dominasi atas laki-laki terhadap perempuan. Dalam konteks masyarakat patriarkhi, perempuan adalah warga kelas dua yang berada di wilayah domestik (reproduktif) dan laki-laki ada di wilayah publik (produktif). Kondisi tersebut seakan menjadi kodrat dalam realitas pola relasi antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, ketika seorang perempuan bekerja atau melakukan kegiatan di ranah publik untuk mencari uang, maka dia masih wajib melakukan pekerjaan rumah tangga (tanggungjawab rumah tangga masih menjadi beban perempuan). Perempuan memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang merupakan peran mutlak yang tidak bisa dihilangkan begitu saja dalam kultur masyarakat kita yang patriarkis. Bahkan secara tidak langsung setiap perempuan pasti akan menjadi ibu rumah tangga dan memiliki jiwa keibuan. Oleh karena itu, ketika perempuan bekerja, maka yang terjadi adalah mereka tetap melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga.<sup>22</sup>

Secara umum, faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja, antara lain:

1) Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong perempuan untuk berkarir. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang perempuan yang menjadi istri untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarganya. Selain itu, perempuan yang merasa memiliki terlalu banyak kebutuhan tambahan akan sangat tertarik untuk

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

meniti karir agar kebutuhannya dapat terpenuhi dengan mudah. Perempuan merasa mampu dan perlu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa harus sepenuhnya bergantung kepada orangtua ataupun suami. Alasan tersebut mendorong perempuan untuk turut serta terjun ke dunia karir di samping kehidupan rumah tangganya.<sup>23</sup>

## 2) Eksistensi diri

Pendidikan yang tinggi dan kemampuan kaum perempuan mengharuskan dia untuk lebih eksis di masyarakat. Eksistensi diri yang ada dalam diri perempuan tentunya akan menjadikan kaum perempuan memiliki kekuatan untuk tetap eksis di masyarakat luas. Selain itu kesempatan kerja juga semakin luas terbuka untuk para perempuan. Perempuan turut memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan relasi sosial yang tinggi dan tempat kerja dapat mencukupi kebutuhan tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan di kantor lebih menyenangkan daripada di rumah. Aktualisasi diri juga merupakan salah satu faktor pemicu peran ganda kepuasan, dan keinginan untuk meningkatkan dirinya dapat diraih dengan mejajaki dunia karier, dimana akan diberikan *reward* berupa peningkatan karier apabila melakukan kinerja yang baik. Dengan berkarya, berkreasi dan mencipta serta mengembangkan ilmu, mendapat penghargaan, penerimaan, dan prestasi merupakan salah satu bagian dari proses penemuan dan pencapaian kepenuhan diri. Kebutuhan akan aktualisasi banyak diambil oleh para perempuan di jaman ini terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karier yang tinggi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

### 3) Alasan sosial

Alasan atau faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir umumnya adalah keinginan untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif. Kebiasaan perempuan untuk selalu ingin berada di lingkungan kalangannya akan mampu membuatnya mengikuti apa yang dilakukan oleh kalangannya. Jika seorang perempuan bergaul dengan para perempuan karir, tidak menutup kemungkinan perempuan tersebut akan ikut menuai karir juga. Perempuan juga ingin memiliki status sosial yang tinggi, yang salah satu pencapaiannya adalah dengan berkarir. Perempuan yang aktif dalam kehidupannya akan merasa kurang jika ia tidak melakukan karir dan memiliki profesi tertentu. Selain itu, karir dan profesi akan menambah lingkungan sosial bagi perempuan yang aktif bersosialisasi<sup>25</sup>

### 4) Alasan budaya

Budaya atau adat yang ada di masyarakat tidak semuanya menuntut para pria untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ada budaya yang justru menuntut para perempuan untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga. Adat dan budaya yang seperti ini secara tidak langsung menuntut dan memaksa perempuan untuk bekerja dan berkarir menjadi tulang punggung keluarganya. Perempuan karir yang seperti inilah yang menuai pekerjaannya mungkin dengan agak sedikit terpaksa. Budaya yang ada membuat perempuan secara terpaksa harus berperan ganda menjadi ibu rumah tangga serta mencari nafkah bagi keluarga. Berdasarkan hal tersebut, maka faktor yang mempengaruhi beban ganda perempuan adalah budaya patriarkhi. Budaya patriarkhi ini bahkan menyeruak dalam pemahaman keagamaan, sehingga ketika seorang perempuan lalai terhadap

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

tanggungjawabnya di wilayah domestik maka dia akan dijustifikasi sebagai melanggar perintah agama (Islam).<sup>26</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, maka peran dan beban jangan dilihat sebagai sesuatu yang samar, sehingga memanipulasi penilaian kita tentang perkembangan pengetahuan tentang perempuan. Sebab para perempuan adalah makhluk yang multitasking. Meski ia menyimpan beban, mengeluhkan beban-nya, tetapi percayalah, itu hanya sekadar ungkapan hati kecilnya saja. Dan ia tak akan surut untuk mencapai sesuatu yang telah menjadi cita-citanya. Kiprah perempuan di ranah produktif mulai menunjukan eksistensinya. Bisa kita lihat bagaimana perempuan dilibatkan secara aktif bekerja di semua lini. Mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik hingga agama. Semua lini telah dapat mengandalkan perempuan sebagai sumber daya manusia yang produktif dan andal. Meski demikian, banyak hal yang masih membelenggu perempuan dalam kiprahnya di ranah produktif. Perempuan masih saja terbelenggu dengan budaya, mitos dan jauh dari kata kompetensi yang sehat di ranah produktif. Pergeseran nilai dalam keluarga, menuntut perempuan untuk bisa lebih mandiri, kreatif serta bisa mengalokasikan waktunya lebih baik lagi. Meski ada beberapa perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga seperti pola penggunaan waktu dan kegiatan untuk keluarga, pekerjaan, sosial ekonomi, pengembangan diri dan pemanfaatan waktu luang, namun tidak membuat perempuan kehilangan fitrah dan jati dirinya sebagai perempuan. Tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral, tetap diemban sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada Sang Maha Pencipta yang telah menciptakan perempuan dengan segala keindahannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

## 2. Maqasid Syari'ah Jasser Auda

### a. Pengertian *Maqasid Syari'ah* Jasser Auda

Dari segi bahasa *maqashid al-syari'ah* berarti maksud atau tujuan yang disyariatkan hukum Islam. Sehingga, yang menjadi bahasan utama di dalamnya adalah hikmat dan ilat ditetapkan suatu hukum. Menurut Jasser Auda, *al-maqasid* adalah cabang ilmu keislaman yang menjawab segenap pertanyaan-pertanyaan yang sulit, diwakili oleh sebuah kata yang tampak sederhana yaitu “mengapa?”, maka *maqasid* menjelaskan hikmah dibalik aturan syariat Islam.<sup>28</sup>

### b. Konsep *Maqasid Syari'ah* Kontemporer Jasser Auda

Terdapat 6 (enam) fitur epistemologi hukum Islam yang menggunakan pendekatan filsafat sistem. Keenam fitur itu dimaksudkan untuk mengukur dan sekaligus menjawab bagaimana *maqasid al-syariah* diperankan secara nyata dalam pengambilan hukum dan berijtihad di era sekarang. Di sini, Auda menjelaskan masing masing dari keenam fitur tersebut berdasarkan dua perspektif yaitu; teori sistem (*system theory*) dan teologi Islam (*Islam theology*). Keenam fitur tersebut adalah: *cognitive nature of system* (kognisi), *wholeness* (utuh), *openness* (terbuka), *interrelated hierarchy* (kesaling terkaitan), *multi-dimensionality* (melibatkan berbagai dimensi) dan *purposefulness* (terfokus pada tujuan). Sebagaimana terlihat dibawah ini:<sup>29</sup>

#### 1) Kognisi (Cognition; al-Idrakiyah)

Inti dari fitur ini adalah adanya pemisahan wahyu dan kognisi manusia;<sup>30</sup> dalam konteks ini, fikih harus digeser dari klaim sebagai pengetahuan ilahiah menuju bidang kognisi manusia. Hal ini sesuai dengan konsep fikih itu sendiri, bahwa ia adalah penalaran dan hasil ijtihad dari

---

<sup>28</sup>Jasser Auda, *Maqasid al-Shari'ah as Philosophy of Islamic Law: A System Approach*, (London: The International Institute of Islamic Thought, 2007), hlm. 4-5.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 45-46.

manusia terhadap *nash* sebagai upaya menangkap makna tersembunyi di dalamnya. Pemisahan ini akan berimplikasi terhadap cara pandang, bahwa ayat-ayat al-Quran adalah wahyu, tetapi interpretasi ulama atau faqih terhadap ayat-ayat tersebut bukanlah wahyu. Dengan adanya pemisahan ini, tidak ada klaim, bahwa pendapat inilah yang paling benar dan paling baik. Karena semua interpretasi manusia terhadap wahyu yang berbentuk teks tadi sifatnya adalah subjektif. Dalam konteks kajian maqasid, dari fitur ini – sekalipun Auda tidak menyebutnya secara eksplisit –bisa dipahami, kenapa kemudian ia mengkritik konsep maqasid klasik. Hal ini terkait dengan kecenderungan maqasid klasik yang dideduksi dari literatur-literatur fikih, bukan dari Al-Quran dan Sunnah.

## 2) Utuh (Wholeness; al-Kulliyah)

Dalam teori sistem memandang, bahwa setiap relas sebab-akibat adalah satu bagian dari keseluruhan, di mana setiap hubungan menghasilkan kemenyeluruh yang utuh.<sup>31</sup> Cara pandang ini sekaligus menghendaki, segala sesuatu itu harus dilihat secara holistik. Hal ini sekaligus mengkritik cara kerja usul fikih klasik yang terkesan reduksionis dan otomestik. Ketika fitur ini dikaitkan dengan pengembangan teori maqasid, bisa dimaknai, bahwa dalam mencari maqasid sesuatu harus dilihat secara menyeluruh, bukan hanya satu atau dua ayat. Dalam hal ini, usulan *maudhu'i-nuzuli* (tematik-kronologis) bisa digunakan.

## 3) Keterbukan (Openness; al-Infitahiyah)

Teori sistem membedakan antara sistem terbuka dan sistem tertutup.<sup>32</sup> Sistem yang hidup adalah sistem terbuka. Dalam sejarahnya, fikih adalah sistem yang terbuka.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

Keterbukaan fikih ini bisa dilihat pada wilayah metodologinya, di mana para *ushuliyuun*, mengembangkan bervariasi metode –di antaranya ada qiyas, istihsan, masalah mursalah, sad al-zariah, dst – untuk menjawab problematika yang mereka hadapi yang terus bergerak. Jika pada masa itu metode itu sudah memadai, maka untuk konteks sekarang, seorang *mujtahid* harus membuka diri untuk menerima berbagai macam keilmuan dalam memecahkan masalah. Selain membuka diri, setiap hasil ijtihad selalu terbuka terhadap berbagai kemungkinan perbaikan dan penyempurnaan. Dengan demikian, fitur ini menghenadaki adanya pendekatan interdisipliner, multi-disipliner, bahkan trans-disipliner untuk memecahkan berbagai persoalan kontemporer. Hal yang sama juga berlaku dalam mencari dan mewujudkan maqasid.<sup>33</sup>

4) Hierarki Saling Keterkaitan (*Interrelated-hierarchy; al-Harakiriyah al-Mu'tamadah Tabaduliyah*)

Fitur ini menjelaskan bahwa sesuatu itu adalah saling terkait. Jasser Auda ketika menjelaskan ini, berangkat dari klasifikasi yang dibuat oleh ilmu Kognisi (*Cognitive science*). Dalam ilmu tersebut, ada 2 alternasi teori penjelasan menurut Auda tentang kategorisasi yang dilakukan oleh manusia, yaitu kategorisasi berdasarkan kemiripan (*feature similarity*) dan kategorisasi berdasarkan konsep mental (*mental concept*). Dalam hal ini, Auda lebih memilih kategorisasi yang berdasarkan konsep untuk diterapkan pada usul-fikih. Salah satu implikasi dari fitur *interrelated-hierarchy* ini adalah baik *daruriyyat*, *hajiyyat* maupun *tahsiniyyat*, dinilai sama pentingnya. Lain halnya dengan klasifikasi al-Syatibi (yang menganut *feature similarity*), sehingga hirarkinya bersifat kaku. Konsekwensinya, *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

selalu tunduk kepada *daruriyyat*. Contoh penerapan fitur *Interrelated –hierarchy* adalah baik salat (*daruriyyat*), olah raga (*hajiiyyat*) maupun rekreasi (*tahsiniyyat*) adalah sama-sama dinilai penting untuk dilakukan.<sup>34</sup> Selain itu, fitur ini juga memperbaiki dua dimensi maqasid: perbaikan pada jangkauan maqasid dan perbaikan orang yang diliputi maqasid. Hal ini akan terlihat pada penjelasan sub-bab di bawah.

5) Multi-Dimensionalitas (*Multidimensionality; Ta'addud al-Ab'ad*)

Fitur ini menghenadaki bahwa sesuatu itu harus dilihat dari berbagai dimensi, bukan hanya satu dimenasi. Cara pandang satu dimenasi kan mengakibatkan banyak kontradiksi-kontradisi. Inilah yang selama ini menimpa hukum Islam, sehingga mengakibat adanya istilah *taarud al-adillah*. Dengan fitur multi-dimensionalitas, konsep *taarud al-adillah* selama ini bisa diselesaikan.<sup>35</sup>

6) Kebermaksudan (*Porposefulness; al-Maqasidiyah*)

Kelima fitur yang dijelaskan di atas, yakni kognisi (*Cognitive*), utuh (*Wholeness*), Keterbukaan (*Openness*), hubungan hirarkis yang saling terkait, (*Interrelated Hierarchy*), mulidimensi (*Multidimensionality*), dan terakhir ditambah *Purposefulness* adalah saling berhubungan dan terkait satu dan lainnya. Semua fitur lainnya dibuat untuk mendukung fitur 'purposefulness' dalam sistem hukum Islam, yang merupakan fitur yang paling mendasar bagi sistem berpikir. Dengan kata lain, fitur terkahir ini adalah *common link*, yang menghubungkan antara semua fitur tersebut. Dari

---

<sup>34</sup>M. Amin Abdullah, "Epistemologi Keilmuan Kalam dan Fikih dalam Merespon Perubahan di Era Negara-Bangsa dan Globalisasi", (Pemikiran Filsafat Keilmuan Agama Islam Jasser Auda)", *Jurnal Media Syariah*, Vol. XIV No. 2, (Juli-Desember 2012), hlm. 28.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 48.



sinilah kemudian, Auda memulai pengembangan teori Maqasid. Sebagaimana dilihat di bawah ini.<sup>36</sup>

### c. *Maqasid Syariah Klasik Menuju Kontemporer Jasser Auda*

Dalam kajian Islam, maqasid syariah sangat penting peranannya, ini terkait dengan posisinya sebagai tujuan dari syariah itu sendiri.<sup>37</sup> Secara etimologi maqasid adalah bentuk jamak dari *maqshad*, yang mempunyai arti: maksud (*purpose*), sasaran (*objective*), prinsip (*principle*), niat (*intent*), tujuan (*goal*), dan tujuanakhir (*end*).<sup>38</sup> Sementara secara terminologi maqasid syariah didefinisikan sebagai makna-makna yang dituju oleh *syari'* untuk diwujudkan yang terdapat di balik ketentuan-ketentuan syariah dan hukum.<sup>39</sup> Maqasid syariah sebagai sebuah teori, metodologi, dan *terminus technicus*, baru muncul pada abad ke delapan hijriah, di tangan Imam Syatibi, dengan kitabnya *Al-Muwafa'*<sup>40</sup> disebut sebagai Bapak Maqasid. Sebelumnya, kajian maqasid masih satu paket dengan kajian *al-maslahah al-mursalah*. Setidaknya ada tiga alasan Syatibi disebut sebagai Bapak Maqasid: *pertama*, keberhasilan Syatibi menarik maqasid yang semula hanya sekadar 'masalah-maslahah lepas' menjadi 'asas-asas hukum'. *Kedua*, dari 'hikmah di balik aturan' kepada 'dasar aturan'. *Ketiga*, dari 'ketidaktentuan' menuju 'keyakinan'.<sup>41</sup>

Para ahli maqasid klasik mengklasifikasikan maqasid sesuai dengan jenjang kemaslahatannya menjadi tiga tingkat: *al-darūriyyah* (primer; keniscayaan), *al-hājjiyyah* (sekunder;

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 49.

<sup>37</sup>Muhammad Hashim Kamali, *Maqāṣid Syariah Made Simple* (Malaysia: International Institute of Advanced Islamic Studies (IAIS), tt), hlm. 1.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

<sup>39</sup>Jasser Auda, *Fiqh al-Maqasid: Inathah al-Ahkam al-Syar'iyah bi Maqasidiha* (London: al-Ma'had al-'Aliy li al-Fikr al-Islamiy, 2006), hlm. 15.

<sup>40</sup>Muhammad Thahir bin 'Asyur, *Maqasid al-Syari'ah al-Islamiyah* (Qatar: Wijarah al-Auqaf wa al-Syu'un al-Islamiyah: 2004), hlm. 28.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 46-48.

kebutuhan), dan *al-tahsinīyah* (tersier; kemewahan). Kemudian, *al-darūrīyah* dibagi lagi kepada: *hifz al-din* (pelestarian agama), *hifz al-nafs* (pelestarian nyawa), *hifz al-mal* (pelestarian harta), *hifz al'aql* (pelestarian akal) dan *hifz al-nasl* (pelestarian keturunan). Sebagian ahli menambahkan *hifz al-'ird* (pelestarian kehormatan) untuk menggenapkan kelima *al-maqāṣid* itu menjadi enam tujuan pokok/primer atau keniscayaan. Dari ketiga kategori klasifikasi *maqasid* itu, hanya *al-dharuriyah* atau *al-hajiyah* yang bisa dijadikan bahan dan dasar untuk *istinbat al-ahkam*. Selain klasifikasi di atas, Abdul Majid an-Najjar membuat klasifikasi lain. Dilihat dari kekuatan sumber (*quwwah al-subut*) *maqasid* dibagai kepada: *al-maqhasid al-qat'iyyah*, *al-maqhasid al-zhanniyah*, *al-maqashid al-wahmiyah*; dari keasliannya (*bi hasab al-ashliyah*) menjadi: *maqasid al-ushul* dan *maqasid al-wasail*.<sup>42</sup>

Akan tetapi, dengan perkembangan zaman dan terjadinya globalisasi di mana manusia bukan hanya warga lokal (*local citizen*), melainkan sudah menjadi warga dunia (*world citizen*), –mau tidak mau teori *maqasid* tradisional itu harus dikembangkan. Menurut Auda, setidaknya ada beberapa kritikan yang disajikan oleh para ahli teoritikus *maqasid* terhadap klasifikasi keniscayaan *maqasid* klasik, yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Teori *maqasid* tradisional tidak memasukkan maksud khusus dari suatu atau sekelompok nash yang meliputi topik fikih tertentu;
- 2) *Maqasid* tradisional masih berkulat di seputar individu, belum menyentuh ranah makro: keluarga, masyarakat, dan umat manusia;
- 3) *Maqasid* tradisional tidak memasuk nilai-nilai

---

<sup>42</sup>Abdu al-Majid al-Najjar, *Maqasid al-Syari'ah bi Ab'ad Jadidah*, cet. ke-2 (Maroko: Dar al-Garb al-Islami, 2008), hlm. 37-45.

<sup>43</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah...* hlm.36.

fundamental, seperti keadilan (*al-‘adl*) dan kebebasan (*al-hurriyah*);

- 4) Maqasid tradisional masih dideduksi dari kajian literatur fikih, belum dari sumber-sumber syariat: Al-Quran dan Sunnah.

Upaya pengembangan *maqasid* dari klasik menuju kontemporer inilah yang diupayakan oleh Jasser Auda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pada jangkauan *maqasid*

Klasifikasi kontemporer membagi maqasid menjadi tiga tingkatan sebagai rangka perbaikan jangkauan hukum yang dicakup oleh maqasid. *Pertama*, maqasid umum (*al-maqasid al-‘ammah*), yaitu maqasid yang dapat diperhatikan pada hukum Islami secara keseluruhan. Seperti keniscayaan dan kebutuhan yang dijelaskan di atas, dan nilai-nilai seperti keadilan (*al-adl*), universalitas (*al kulliyah*), kemudahan (*al-taisir*), dan kebebasan (*al-hurriyah*). *Kedua*, maqasid khusus (*al-maqasid al-khassah*), maqasid yang dapat diperhatikan pada salah satu bab tertentu dari hukum Islami. Seperti kesejahteraan anak pada bab hukum keluarga, mencegah kejahatan pada bab hukum pidana, dan mencegah monopoli. *Ketiga*, maqasid parsial (*Al-maqashid al-juz‘iyyah*), maqasid ini adalah “maksud- maksud” di balik suatu teks atau hukum tertentu. Seperti maksud terungkapnya kebenaran pada penetapan jumlah saksi tertentu pada kasus-kasus hukum tertentu. Maksud menghilangkan kesukaran dalam memperbolehkan orang sakit untuk tidak puasa, dan maksud menjamin makanan para fakir miskin dalam melarang kaum Muslimin untuk menyimpan daging pada hari-hari lebaran haji, dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 15-17.

Dengan klasifikasi dan perluasan cakupan ini dapat digunakan untuk menyusun sebuah sistem hukum yang lebih utuh. Karena boleh jadi, yang selama ini ia dianggap sebagai maqasid syariah yang harus diwujudkan, akan tetapi dengan klasifikasi ini, ternyata ada maqasid yang lebih fundamental yang harus diwujudkan lebih dahulu. Begitu juga, dengan klasifikasi ini bisa menghindarkan adanya kemungkinan kontradiksi dan pertentangan antara beberapa maqasid; di mana maqasid khusus tidak boleh bertentangan dengan maqasid umum.

- 2) Perbaikan pada Jangkauan Orang yang Diliputi  
Pengembangan selanjutnya adalah memperbaiki kekurangan teori maqasid klasik terkait coraknya hanya membahas jangkauan “individual”, maka para cendekiawan Muslim modern dan kontemporer memperluas jangkauan “manusia yang lebih luas”, yaitu: masyarakat, bangsa, bahkan umat manusia. Seperti Ibn Asyur, memberikan prioritas pada maqasid yang berkaitan dengan kepentingan “bangsa” atau umat di atas maqasid seputar kepentingan individual; Rasyid Ridha, Memasukkan “reformasi” dan “hak-hak wanita” ke dalam teori maqasid; dan Yusuf al Qaradhawi, menempatkan “martabat” dan “hak-hak manusia” pada teori maqasidnya.<sup>45</sup> Dengan pengemngan ini, kesan bahwa maqasid itu individual, kaku dan hierarkis bisa hilang dengan sendirinya.
- 3) Perbaikan pada sumber induksi *maqasid* dan tingkatan keumuman *maqasid*  
Para ahli maqasid kontemporer memperkenalkan teori maqasid umum baru yang secara langsung digali dari nash, bukan lagi dari literatur fikih dalam mazhab-mazhab fikih. Pendekatan ini, secara signifikan

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

memungkinkan maqasid untuk melampaui historisitas keputusan fikih serta merepresentasikan nilai dan prinsip umum dari nash. Maka, hukum detail (*ahkām tafṣīliyyah*) dapat digali dari prinsip-prinsip menyeluruh (*kulliyat*).<sup>46</sup>

#### 4) Pergeseran paradigma (shifting-paradigm)

Selain memetakan perkembangan maqasid dari tradisional menuju kontemporer, Auda juga melakukan pergeseran paradigma (*shifting-paradigm*) dari teori maqasid lama ke teori maqasid baru terletak pada titik tekan keduanya. Titik tekan maqasid lama lebih pada *protection* (perlindungan) dan *preservation* (penjagaan, pelestarian) sedangkan teori maqāṣid baru lebih menekankan *development* (pembangunan, pengembangan) dan *human right* (hak-hak manusia).<sup>47</sup> Dari pergeseran ini kemudian, cakupan dan sasaran maqasid menjadi lebih luas.

Berdasar landasan berpikir tersebut, Jasser Auda berkeyakinan bahwa tujuan dari hukum Islam (*maqasid al-syari'ah al-Islamiyyah*) menjadi prinsip fundamental yang sangat pokok dan sekaligus menjadi metodologi. Dengan jangkauan maqasid yang lebih luas, maka efektifitas dari sebuah sistem diukur berdasar pada terpenuhinya tujuan yang hendak dicapai. Efektifitas dari sistem hukum Islam juga diukur berdasarkan terpenuhinya tujuan-tujuan pokoknya. Untuk merealisasikan itu, Auda menawarkan *Human Development Index* (HDI) dan *Human Development Targets*, sebagai tujuan pokok dari kemaslahatan yang ingin dicapai. Di mana, HDI dan HDT bisa diuji, dikontrol, diukur, dan divalidasi dari waktu ke waktu.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

Dengan memadukan *maqasid syari'ah* dan *a system approach* terutama pada fitur *porposefulness; al-maqasidiyah*, maka bisa ditarik dipetakan pergeseran paradigma dari *maqasid* klasik menuju *maqasid* kontemporer, seperti tabel dibawah ini:<sup>49</sup>

No	Teori Maqasid Klasik	Teori Maqasid Kontemporer
1	Menjaga agama ( <i>hifz al-din</i> )	Menjaga, melindungi dan menghormati kebebasan beragama atau berkepercayaan
2	Menjaga Keturunan ( <i>hifz al-nasl</i> )	Teori yang berorientasi kepada perlindungan keluarga; kepedulian yang lebih terhadap institusi Keluarga
3	Menjaga Akal ( <i>hifz al-aql</i> )	Melipatgandakan pola pikir dan research ilmiah; mengutamakan perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan; menekan pola pikir yang mendahulukan kriminalitas kerumunan gerombolan; menghindari upaya-upaya untuk meremehkan kerja otak.
4	Menjaga kehormatan; menjaga jiwa ( <i>hifz al-irdh</i> )	Menjaga dan melindungi martabat kemanusiaan; menjaga dan melindungi hak-hak asasi manusia
5	Menjaga harta ( <i>hifz al-mal</i> )	Mengutamakan kepedulian sosial; menaruh perhatian pada pembangunan dan pengembangan ekonomi; mendorong kesejahteraan manusia; menghilangkan jurang antara miskin dan kaya.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 146.

Jadi *maqasid* yang di tawarkan Jasser ini adalah maqasid yang bertujuan menjadi solusi dari semua metodologi, baik dengan perbaikan usul linguistik atau metodologi rasional. *Maqasid* yang mempertahankan, keterbukaan, holistik, dan pembaharuan dalam hukum Islam. Maka dari itu validitas hasil ijtihad dan validitas metodologi ijtihad itu tergantung seberapa valid ketergantungannya kepada *maqasid* yang koheren tersebut. Dan menjadikan setiap hasil ijtihad terhadap suatu hukum yang melalui proses *maqasid* adalah hukum yang pantas untuk di sahkan dalam hukum Islam. *Maqasid* yang ditawarkan Jasser Auda adalah sebuah kajian yang tetap menjaga khazanah terdahulu dan mengambil dengan khazanah yang baru yang lebih baik. Itulah konsep *maqasid syariah* pandangan Jasser Auda dengan enam teori sistem yaitu, memisahkan wahyu dari kognisinya, holistik, keterbukaan, keterkaitan, multidimensional, dan kebermaksudan.

### 3. *Gender Asma Barlas*

#### a. Hak-Hak Perempuan Dalam Keluarga Menurut Asma Barlas

##### 1) Kedudukan Perempuan Dalam Keluarga

Perkawinan dalam Islam didasarkan pada sebuah kontrak sosial yang menjadikan kesetaraan hukum sebagai hal yang meletak bagi pasangan suami-istri. Meskipun sistem patriarki muslim jelas tidak menepatkan laki-laki dan perempuan dalam kedudukan hukum yang setara, gagasan tentang perkawinan sebagai sesuatu yang bersifat kontraktual, setidaknya dalam teori, adalah untuk memberikan kesetaraan kepada perempuan. Dalam konteks ini, mungkin ada benarnya bahwa, seperti yang dikemukakan oleh beberapa feminis, sistem patriarki modern didasarkan pada institusi-institusi kontekstual. Namun, sekalipun sistem-sistem patriarki berhasil membentuk ulang dirinya dengan cara seperti itu, tidak

berarti bahwa kontrak sosial perkawinan itu sendiri bersifat patriarki. sebaliknya, pengenalan kontrak sosial perkawinan oleh Islam ke dalam patriarki kesukuan tradisional telah melindungi posisi perempuan dalam masyarakat tersebut.<sup>50</sup>

Dengan memungkinkan perempuan untuk beralih posisi dari harta benda menjadi Individu penyanggah hak-hak yang mengikat dan dapat dilaksanakan secara hukum vis-à-vis laki-laki, kontrak itu telah membantu melenyapkan beberapa aspek paling merusak dalam sistem patriarki (seperti pandangan bahwa istri adalah harta milik). sebagai sebuah perjanjian pranikah, kontrak itu juga memungkinkan perempuan untuk menyusun persyaratan bukan saja dalam pernikahan tapi juga dalam perceraian. (persyaratan itu dapat berbentuk mulai dari ketentuan tentang hak cerai bagi istri, penentuan sejak awal jumlah uang tebusan perceraian, hingga perjanjian tentang pengasuhan anak.) Tentu saja, adalah persoalan lain jika banyak perempuan yang memilih tidak menggunakan kontrak perkawinan dengan cara seperti ini, atau banyak laki-laki yang memilih untuk tidak menghormati kontrak itu, sekalipun al- Qur'an memperingatkan kita "untuk menepati janji-janji apabila berjanji" (Q.S 2: 177; dalam Ali Imran :69-70) atau banyak Negara yang memilih untuk tidak memberlakukan kontrak-kontrak pernikahan atau tidak menghukum pelanggaran terhadapnya (terutama bila dilakukan oleh laki-laki). Tentu saja kaum muslim harus menangani persoalan-persoalan tersebut agar perkawian menjadi Islami.<sup>51</sup>

Namun, meskipun kita perlu mengkaji hak-hak yang secara kontraktual bisa dituntut oleh seorang perempuan

---

<sup>50</sup>Asma Barlas, *Cara al-Qur'an Membebaskan Perempuan*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta : Serambi, 2005) Cet. 1, hlm. 316.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 317.



dalam pernikahan, ia bukanlah satu-satunya sudut yang bisa kita gunakan untuk menilai ajaran al-Qur'an tentang relasi suami-istri. Karena, kesetaraan suami-istri menurut al-Qur'an bukanlah buah dari ontologi manusia (gagasan tentang kesamaan/keserupaan gender). Dan, karena al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip kesetaraan gender sebagai suatu kenyataan ontologis, ia secara logis tidak mungkin mengajarkan prinsip-prinsip ketidaksetaraan antara suami dan istri. Jadi, menurut Asma Barlas kita perlu memahami betul perbedaan hak yang dinikmati oleh tiap-tiap pihak dalam keseluruhan konteks ajaran al-Qur'an tentang kesetaraan gender.<sup>52</sup>

## 2) Hak perempuan dalam keluarga

Menurut Asma Barlas sistem keluarga dalam Islam sama sekali tidak menunjukkan nilai-nilai patriarkalism. Selama ini memang ada anggapan bahwa lembaga keluarga dan juga mungkin perkawinan menjadi bukti nyata akan kentalnya patriarkalisme di dalam Islam. Pandangan seperti ini muncul karena kesalahan dalam melihat teks dan konteks Al-qur'an. Karenanya, Barlas dalam hal ini menekankan perlunya pemahaaman tidak hanya terhadap teks, tetapi tak kalah pentingnya, juga terhadap konteks ketika ayat- ayat Al-quran diturunkan. Dalam melihat isu mengenai keluarga dalam Islam, Barlas menggunakan pendekatan yang sebenarnya sudah menjadi kebiasaan dikalangan para penafsir Al-qur'an. Di dalam kehidupan keluarga, Al-qur'an mendukung penuh kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Al-qur'an menurut Barlas dalam kaitanya dengan orang tua dan anak lebih banyak menekankan soal kewajiban diantara mereka dari pada soal hak. Pembicaraan tentang hak biasanya diderivasi dari pembicaraan tentang kewajiban. Selain itu, di dalam Al-qur'an posisi laki-laki tidak begitu menonjol. Antara

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 318.

bapak dan ibu memiliki hak yang setara terhadap anak-anak mereka. Meskipun demikian, ada beberapa ayat di dalam Al-qur'an yang selama ini dijadikan sebagai dalil atas supermasi laki-laki yaitu ayat tentang kepemimpinan perempuan dan tentang pemukulan istri.<sup>53</sup>

Tentang kepemimpinan perempuan dengan merujuk kepada terjemah- terjemah al-qur'an yang kompeten, Barlas berusaha menjelaskan makna yang sebenarnya yang dikehendaki dengan istilah *qowwamuuna*. Dari telaahnya terhadap referensi yang ia baca, Barlas tampaknya setuju untuk tidak menafsirkan kata *qowwamuuna* sebagai pemimpin. Barlas lebih condong menafsirkan *qowwamuuna* sebagai laki-laki pencari nafkah. Dalam hal ini barlas menekankan bahwa Pemberian nafkah kepada istri juga merupakan hak perempuan dalam rumah tangga. Setelah pernikahan, suami wajib memberi nafkah kepada istrinya. Dalam kehidupan sekarang, nafkah wanita meliputi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar seperti rumah, pakaian, pelayanan kesehatan, dan segala kebutuhan dasar untuk kehidupan bersama. Suami wajib memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini sesuai dengan kedudukan dan posisi sang istri.

Saat ini gerakan feminisme dan sejumlah faham lainnya di Barat menilai ketergantungan istri kepada suami terkait masalah ekonomi, termasuk juga mahar dan nafkah, sama dengan diskriminasi dan ketidaksetaraan. Padahal, mahar dan nafkah ditentukan atas dasar karakteristik dan ketidaksamaan peran antara pria dan wanita. Tanggung jawab berat mengandung anak dan melahirkan secara alamiah berada di pundak wanita. Kondisi ini membuat wanita rentan terhadap gangguan fisik dan mental. Jika pria dan wanita memiliki tanggung jawab dan peran yang

---

<sup>53</sup>Asma Barlas, *Cara Al-Qur'an Membebaskan Perempuan*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta: Serambi 2005) Cet. 1, hlm. 301.

sama untuk memenuhi kesejahteraan keluarga dan tidak ada hukum yang membela perempuan, maka perempuan akan menghadapi beban yang berat. Barlas menilai wanita berhak menerima nafkah karena mengemban tugas berat seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui. Pria dan wanita tidak memiliki kondisi fisik yang sama untuk melakukan aktivitas dan kegiatan berat dalam mencari nafkah. Pria memiliki kemampuan lebih untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan berat. Allah Swt telah membagi urusan kehidupan, dan menentukan pemenuhan kebutuhan ekonomi wanita ada di pundak pria. Allah jugalah yang membuat pria memerlukan perempuan dari segi kejiwaan dan mental.<sup>54</sup>

3) Hak perempuan sebagai orang tua

Meskipun al-Qur'an tidak menggambarkan hak perempuan atau ibu dalam pengertian yang sama dengan hak ayah dalam sistem patriarki namun Barlas berpendapat al-Qur'an telah memasukan ibu kedalam wilayah penghormatan simbolis yang diasosiasikan dengan Tuhan, sehingga ibu diangkat posisinya melebihi ayah. Penghormatan simbolis ini terlihat pada surah an-Nisa ayat 1 dimana barlas menafsirkan konsep taqwa kepada Tuhan dan kepada ibu. Barlas menegaskan bahwa ayah dalam tradisi patriarki tidak sesuai dengan al-Qur'an.

Asma Barlas dengan semangat pembebasan menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan menerapkan hermeneutik yang berdasarkan ontology ketuhanan sebagaimana Penafsiran Asma Barlas terhadap al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 1 sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 301.

Konsep tentang asal kejadian perempuan merupakan isu yang sangat penting dan mendasar dibicarakan, baik ditinjau secara filosofis maupun teologis, karena konsep kesetaraan atau ketidaksetaraan laki-laki dan perempuan berakar dari konsep penciptaan ini. Ada *mufassir* yang menjelaskan perempuan diciptakan dari laki-laki. Penafsiran tentang penciptaan perempuan dari laki-laki ini adalah tidak lepas dari penafsiran ulama terhadap literatur-literatur keagamaan yang bias laki-laki. Mereka menganggap bahwa Hawa (istri Adam) diciptakan dari tulang rusuk Adam. Karena adanya anggapan semacam itu maka munculah pemahaman bahwa perempuan diciptakan dari laki-laki. Salah satu ayat yang sering dijadikan dasar penciptaan perempuan yakni Surat An-Nisa (3) ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ  
 نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا  
 رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ  
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا رَحِيمًا

Artinya: *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”*<sup>56</sup>

<sup>56</sup>Depag RI, *al- Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 177-178.

Asma Barlas menyebutkan jika seseorang menafsirkan dengan melihat *zhahir* ayat tersebut yang dimaksud dengan *nafs wahidah* adalah Adam dan *zaujaha* adalah pasangan (istri) nya sehingga berimplikasi pada penafsiran bahwa perempuan (hawa) diciptakan dari adam. menolak pendapat tersebut menurut Barlas *nafs wahidah* menunjukkan bahwa manusia berasal dari diri yang satu.<sup>57</sup> Barlas menegaskan tema bahwa laki-laki dan perempuan berasal dari diri yang satu dan merupakan pasangan adalah bagian integral dari epistemologi al-Quran dan diulang-ulang dalam berbagai konteks diantaranya:

Ayat- ayat al- qur'an yang menjelaskan laki-laki dan perempuan berasal dari diri yang satu dan merupakan pasangan adalah Surat Al- Araf (7) ayat 189 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ  
 مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا  
 حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ  
 دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنْ  
 الشَّاكِرِينَ

Artinya : “Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah,

<sup>57</sup>Ibid., hlm. 134.

*Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".<sup>58</sup>*

Surat An- Nahl (16) ayat: 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنْ  
الطَّيِّبَاتِ ۗ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ  
يَكْفُرُونَ

Artinya : “Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah”<sup>59</sup>

Berdasarkan ayat-ayat di atas, menurut Asma Barlas, laki-laki dan perempuan dalam al-Quran bukan hanya tidak terpisahkan melainkan sama secara ontologis dan setara. Alasan kesetaraan dan keserupaan kedua jenis kelamin ini adalah bahwa keduanya diciptakan untuk hidup bersama dalam kerangka saling mencintai dan mengakui satu sama lain. sehingga hubungan timbal balik semacam ini mengisyaratkan ketiadaan hierarki dan ketidaksetaraan. Jadi ayat-ayat di atas bisa menjadi sumber kerangka yang etis dalam memahami ajaran Al-Qur’ān tentang hubungan *gender*. Dengan kata lain bahwa Al-

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm. 256.

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 387.

Qur'ān tidak memposisikan laki-laki dan perempuan berdasarkan tingkat kesempurnaan metafisiknya, dan Al-Qur'ān juga tidak membedakan keduanya, karena dalam Al-Qur'ān laki-laki dan perempuan justru bersumber dari diri yang sama, dan dengan cara yang sama.<sup>60</sup>

Meskipun pemaparan al-Quran bahwa manusia diciptakan dari diri yang satu sudah (dan seharusnya) memadai untuk memandang bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama dan setara akan tetapi kaum muslim tetap memandang keduanya sebagai dua entitas yang berlawanan dan tidak setara, dan hal itu diantaranya disebabkan oleh cara mereka merumuskan konsep keberpasangan itu sendiri. Asma Barlas menyebutkan dalam al-Quran keberpasangan itu tercipta dari dua wujud yang saling berkoeksistensi dan membentuk realitas tunggal. Sehingga, keberadaan salah satu pasangan bergantung pada yang lainnya realitas tunggal itu adalah *nafs* yang dipahami sebagai diri Tuhan yang didalamnya terkumpul semua sifat yang berlawanan (keseluruhan). Tidak ada alasan untuk berasumsi bahwa sifat dari diri yang padu ini diturunkan secara tidak merata diantara laki-laki dan perempuan, yang eksistensi keduanya berasal dari wujud tersebut. Barlas menegaskan bahwa tidak ada satu ayat pun yang menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dari substansi yang berbeda. Dalam al-Quran laki-laki dan perempuan bersumber dari diri yang sama. Artinya, keduanya adalah setara dan berasal dari sumber yang sama tanpa menyebut nama hawa.<sup>61</sup> Hal ini berdasarkan al- Qur'an surah Al- A'raf (7) Ayat 27 :

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 342.

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 135.

يُنِيءِ آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمْ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ  
 يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ  
 حَيْثُ لَا تَرَوُهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “*Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.*”<sup>62</sup>

Di dalam al-Quran tidak menyebutkan bahwa nama istri Adam adalah Hawa tetapi pernyataan itu hanya disebutkan dalam riwayat yang terdapat dalam taurat dan Injil dalam agama Kristen. Meskipun Asma Barlas dalam hal ini memandang bahwa al-Quran mengakui perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, namun perbedaan jasad tersebut tidak menyebabkan mereka berbeda dalam tatanan etika dan moral. Selain itu laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan bahkan persamaan pada tingkat ontologis dimana laki-laki maupun perempuan diciptakan dari *nafs* (*single self*) persamaan antara laki-laki dan perempuan adalah bahwa keduanya memiliki kapasitas yang sama sebagai agen moral (*moral agency*) artinya mereka sama-sama memiliki tugas-tugas kemanusiaan yang tidak berbeda.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 390.

<sup>63</sup> Fauziyah, “Egalitarianisme Dalam Keluarga Menurut al- Qur’an”, *Jurnal Studi Pemikiran Asma Barlas Terhadap al-Qur’an Surah an-Nisa’ ayat 1, Vol. 6 No. 2*, (Desember 2013), hlm. 384.



Dari uraian tentang 3 (tiga) landasan teori di atas secara garis besar langkah pertama untuk menganalisa praktik peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. **Pertama**, menganalisa menggunakan teori peran ganda (*double burden*) dikarenakan teori ini sangatlah cocok untuk menganalisa permasalahan peran ganda perempuan Desa Winonglor, dikarenakan faktor- faktor yang berpengaruh terhadap beban ganda (*double burden*), secara umum faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja antara lain adalah faktor ekonomi yang merupakan faktor terbesar yang mendorong perempuan untuk berkarir. Selanjutnya adalah faktor eksistensi diri yang mana kebanyakan pada era sekarang pendidikan perempuan tergolong tinggi yang mengharuskan dia lebih eksis di masyarakat, selanjutnya adalah alasan sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir dikarenakan perempuan juga ingin memiliki status sosial yang tinggi yang tidak kalah dengan kebanyakan laki laki. Tidak kalah pentingnya yaitu alasan budaya, adat yang ada di masyarakat karna dalam masyarakat tidak semua menuntut para laki laki untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup bahkan ada sebagian perempuan yang terpaksa dituntut untuk berkarir dan menjadi tulang punggung keluarganya.

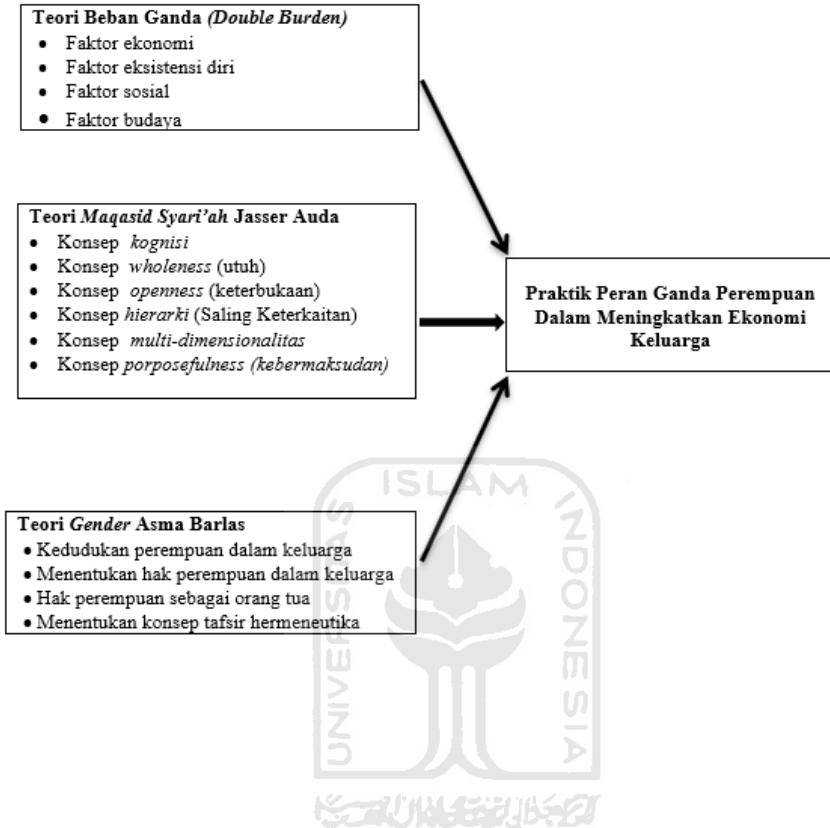
**Kedua**, menganalisa menggunakan teori *maqasid syariah* Jasser Auda teori ini adalah merupakan pengembangan dari teori *maqasid syariah* klasik menuju *maqasid syariah* kontemporer. Jasser Auda mengembangkan teori teori klasik *darūrīyyah* (primer; keniscayaan), *al-hājīyyah* (sekunder; kebutuhan), dan *al-tahsīniyyah* (tersier; kemewahan), kemudian berkembang menjadi beberapa teori yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, yang mana perempuan pada awalnya hanya sebagai warga lokal,

---

kemudian telah berkembang menjadi warga dunia seiring dengan berkembangnya zaman sekarang ini, mau tidak mau teori *maqasid klasik* harus dikembangkan. Kemudian berubahlah menjadi teori *maqasid syariah* yang modern dan dijadikan sebagai kerangka analisis. Sebab menurut Jasser Auda setidaknya ada beberapa teori yang harus dilakukan perkembangan dikarenakan menyesuaikan zaman dan sosial masyarakat. sehingga nantinya teori ini digunakan untuk menerapkan praktik peran ganda seorang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor.

**Ketiga**, menganalisa menggunakan teori *gender* Asma Barlas, teori yang digunakan adalah hasil dari tafsiran ayat al-qur'an yang menekankan perlunya pemahaman tidak hanya terhadap teks, tetapi juga harus melihat sebab diturunkannya ayat al-qur'an tersebut (asbabun nuzul). Asma barlas mengatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara laki laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga, artinya laki laki dan perempuan sama sama memiliki hak untuk mencari nafkah. Oleh sebab itu teori Asma Barlas dengan metode terjemah dan tafsir al- qur'an sesuai dengan konteks kehidupan (hermeneutika) dan asbabun nuzul dapat menjadi kerangka teori yang tepat, bukan malah menggunakan teori feminisme barat yang cenderung menggunakan metode tekstual dalam penafsirannya dibandingkan menggunakan teori Asma Balas yang melihat kepada tafsir hermeneutika dan asbabun nuzul yang ada.

Tabel 2 Kerangka Teori



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, halaman ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.<sup>64</sup> Metode penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan memakai metode *deskriptif kualitatif*, yang mana suatu proses penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* baik berupa tulisan dan ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau daerah penelitian tanpa mengurangi unsur-unsur yang ada didalamnya.<sup>65</sup> Metode ini bertujuan untuk mendiskripsikan sistem dan praktik peran gandaperempuan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

#### **B. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu untuk menggambarkan, mendiskripsikan atau melukiskan suatu keadaan, gejala kelompok tertentu secara terperinci. Dalam hal ini untuk mendiskripsikan pelaksanaan peran

---

<sup>64</sup>Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hlm. 13.

<sup>65</sup>Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

ganda perempuan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

### C. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan untuk menganalisa masalah ini adalah pendekatan Normatif dan Sosiologis. Pendekatan Normatif yaitu dengan mendekati permasalahan yang timbul didalam praktik peran ganda perempuan didalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Winonglor Purworejo khususnya yang berkaitan dalam hal peran ganda perempuan bekerja sebagai buruh pabrik dalam syari'at Islam.

Pendekatan sosiologis yaitu suatu landasan penelitian untuk mempelajari kehidupan bersama didalam masyarakat khususnya peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Winonglor Purworejo.<sup>66</sup>

### D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi maupun kondisi latar belakang penelitian.<sup>67</sup> Informan adalah orang yang benar-benar mengetahui dan memahami permasalahan yang akan diteliti. Penulis menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan sengaja yang sesuai dengan persyaratan sampel yang dibutuhkan, maksudnya memilih dengan narasumber yang memang mengetahui kondisi peran ganda perempuan di Desa Winonglor. Dalam hal ini yang dibutuhkan oleh penulis untuk diwawancarai adalah mereka orang-orang yang tinggal di Desa Winonglor, seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, dan segenap para perempuan yang memahami perjalanan peran

---

<sup>66</sup>Amirudin Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 167.

<sup>67</sup> J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 97.

ganda perempuan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

### E. Teknik Penentuan Informan

Informan nantinya adalah orang yang benar-benar mengetahui dan memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.<sup>68</sup> Sehingga sebaiknya informan adalah orang-orang yang memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a. Perempuan yang memahami dan menguasai sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan hanya diketahui tetapi juga dihayati.
- b. Keluarga yang tergolong masih terlibat atau pelaku pada kegiatan yang diteliti.
- c. Tokoh Desa Winonglor yang mempunyai waktu yang cukup agar bisa untuk dimintai informasi.
- d. Masyarakat khususnya perempuan yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu Wawancara atau *interview*:

Moleong menjelaskan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”<sup>70</sup> Wawancara yang dilakukan bersifat in depth interviewing atau wawancara secara mendalam. Hal ini dilakukan

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm.110.

<sup>69</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*, cet. XII, (Bandung: Alfabeth, 2011), hlm. 293.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hlm. 186.

agar penelitian dapat menggali dengan mendalam tentang fokus masalah yang diteliti sehingga dapat menyajikan data secara lengkap mengenai pemikiran, motivasi, serta persepsi dari informan.

Wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan kemanusiaan ini harus di laporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai, dan para responden memberikan keterangan – keterangan penting dengan baik ke dalam situasi yang berkaitan.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini wawancara di lakukan dengan buruh perempuan pekerja dipabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor Purworejo dan suami dari buruh perempuan tersebut. Wawancara dipilih karena untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran ganda perempuan bekerja dipabrik sebagai pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor Purworejo dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, peneliti tidak tau apa yang belum diketahuinya. Wawancara dilakukan dengan bebas dengan suasana informal dan pertanyaan tidak terstruktur namun tetap mengarahpada fokus masalah penelitian. Informan yang dipilih adalah informan yang dianggap tau tentang topik permasalahan yang bersangkutan. Peneliti mencatat informasi yang diberikan oleh informan dan mendiskusikan yang belum jelas tanpa memberikan pengaruh terhadap informan mengetahui jawaban yang di berikan.

## **G. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat tentang uraian usaha peneliti guna mendapatkan keabsahan data sesuai temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpelasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Adapaun teknik yang peneliti gunakan disini diantaranya adalah

---

<sup>71</sup> Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada 2008), hlm. 109.

sebagai berikut *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>72</sup>

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Fungsinya untuk melaksanakan inkuisi sehingga tingkat kepercayaan temuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kabergantungan bila ditiadakan berkali-kali atupun diulangi secara terus menerus makasa hasil esensial dari pengulangan itu akan tetap sama. Mengingat yang namanya penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena faktor manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh terhadap keterangan yang diberikannya, oleh sebab itu kebergantungan sangat-sangatlah dibutuhkan dalam penentuan keabsahan datanya.<sup>73</sup>

4. Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2012), cet. ke-1, hlm. 89.

<sup>73</sup>*Ibid.*, hlm. 89.



atau banyak orang mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang benar-benar harus objektif.<sup>74</sup>

Selain itu di dalam keabsahan data juga akan dilakukan proses triangulasi guna menambah keabsahan datanya. Dimana triangulasi itu sendiri adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi tersebut dapat dilompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut, peneliti hanya akan memilih satu diantara ketiganya yaitu triangulasi sumber. Keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam HB. Sutopo menjelaskan “secara sederhana terdapat dua model pokok analisis di dalam yaitu model analisis jalinan atau mengalir dan model analisis interaktif” dalam penelitian ini menggunakan model analisis model interaktif dengan uraiannya sebagai berikut:<sup>75</sup>

- 1) Reduksi data Reduksi data adalah merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari fieldnote. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Reduksi data ini dapat di katakana sebagai bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat hal-hal yang tidak penting dan mengalir sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Pada saat reduksi data, peneliti menentukan beberapa informan untuk mengidentifikasi peran ganda buruh perempuan bekerja

---

<sup>74</sup>*Ibid*, hlm. 327.

<sup>75</sup> HB Sutopo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2002), hlm. 94.

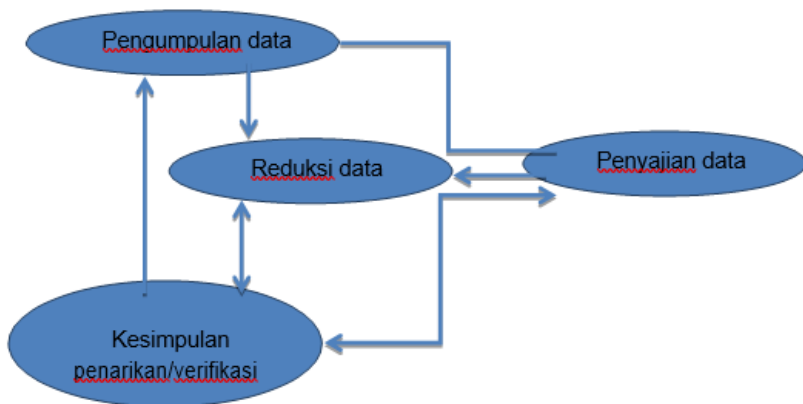
sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor Purworejo.

- 2) Penyajian data Sajian data di lakukan dengan merangkai data atau informasi yang telah direduksi dalam bentuk narasi kalimat, gambar atau skema, maupun table yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat di lakukan. Sajian data ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga di baca akan mudah dipahami mengenai berbagai hal yang terjadi dalam penelitian yang mengungkapkan penelitian untuk melakukan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi langsung dan wawancara mendalam. Adapun penyajian data untuk mendeskripsikan peran-peran ganda yang dialami buruh perempuan pabrik pembuatan bulu mata palsu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi Verifikasi adalah suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dimana kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran. Penganalisisan selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan atau peninjauan kembali. Singkatnya makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya. Kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Pengambilan kesimpulan atau verifikasi yaitu hasil dari penelitian tentang buruh perempuan dan peran suami dalam keluarga, untuk lebih jelasnya alur kegiatan dari analisis data kualitatif dapat dilihat pada bagan berikut ini.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, ( Jakarta: UIP : 1992), hlm. 20.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Profil Masyarakat Desa Winonglor

###### a. Letak Geografis

Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 24 Desa dan satu kelurahan di Kecamatan Gebang yang mempunyai jarak 07 km dari kota kabupaten dengan memiliki luas wilayah yaitu 197 Ha. Letak topografis tanahnya datar, dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan perikanan sehingga sebagian besar masyarakat Desa adalah petani dan petani penggarap. Keadaan sosial warga masyarakat Desa Winonglor sebagian besar bermata pencaharian petani, yang terdiri dari petani penggarap dan buruh tani. Sedangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat winonglor sebagian merupakan rumah tangga miskin yaitu sekitar 20 % sangat miskin, 30 % miskin, 30 % menengah, dan 20 % kaya.<sup>77</sup>

Adapun luas pemukiman yaitu 17,25 Ha, luas sawah 117,75 Ha. Luas tegalan 62,0 Ha, dan luas tanah lapangan sepak bola 0,25 Ha, Memiliki jarak tempuh ke Kecamatan yaitu 5 Km, jarak ke ibu kota kecamatan adalah 15 menit, jarak tempuh ke ibu kota

---

<sup>77</sup> Data Monografi Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2019.

kabupaten yaitu 7 Km, lama jarak tempuh ke Ibu Kota kabupaten yaitu 20 menit. adapun batas-batas yang dimiliki Desa Winonglor adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

- 1) Timur : Desa Seren, Kroyo
- 2) Utara : Desa Mlaran
- 3) Barat : Desa Winong, Kemiri
- 4) Selatan : Desa Winong Kidul

Desa Winonglor termasuk salah satu desa yang geografisnya termasuk dalam dataran tinggi yang memiliki ketinggian tanah dari permukaan air laut (dpl) yaitu: 63,2 m yang mempunyai 1 Masjid dan 11 Musholla dan terdiri dari lima dusun.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Winonglor mengikuti data terakhir pada tahun 2019 semuanya berjumlah 2131 jiwa yang terdiri dari 1057 jiwa Laki-laki, 1074 jiwa Perempuan, 649 jumlah kepala keluarga, dan 1482 jumlah anggota keluarga.<sup>79</sup>

1) Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

**Tabel 4.1** Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	SD/ MI	739
2	SLTP/ MTS	201
3	SLTA/ MA	349
4	S1/ Diploma	17
5	Putus Sekolah	11
6	Buta Huruf	33

<sup>78</sup>Data Monografi Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2019.

<sup>79</sup>Data Monografi Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2019.

	Jumlah	1350
--	--------	------

Sumber : Data Monografi Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo

2) Jumlah penduduk menurut Agama

Penduduk di Desa Sumberrejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo semuanya beragama Islam.dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1050	1081	2131
2	Kristen	0	0	0
3	Katholik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Khonghucu	0	0	0
	Total	1050	1081	2131

Sumber : Data Monografi Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo

c. Keadaan Ekonomi

Masyarakat Winonglor dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup setia hari, mereka melakukan kegiatan ekonomi bermacam-macam. Untuk mata pencaharian secara umum masyarakat Winonglor adalah petani. Sebab sebagian besar wilayah yang ada di Desa Winonglor adalah petani sawah, dengan demikian petani merupakan pekerjaan turun temurun dari dahulu. Tidak hanya itu tetapi ada sebagian masyarakat

yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/Polri, dan Swasta.<sup>80</sup>

d. Keadaan Pendidikan

Untuk pendidikan di Desa Winonglor secara umum tergolong baik, hal ini terlihat dari beberapa banyak penduduk yang menempuh pendidikan ditingkat kepeguruan tinggi dan ada juga sebagaian yang mengikuti pendidikan di non formal seperti di pondok pesantren.

e. Keadaan Keagamaan

Penduduk di Desa Winonglor 100% beragama Islam untuk kegiatan keagamaan sangat banyak sekali. Dari kalangan bapak-bapak, ibu- ibu, remaja dan remaji yang setiap minggunya ada kegiatan yang agamis seperti yasinan, tahlilan, diba'an, hadroh dan banyak yang lainnya.<sup>81</sup>

2. Profil Pekerja Industri Pembuatan Bulu Mata Palsu di Desa Winonglor

Pekerja/buruh industri pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor mayoritas adalah perempuan yang tidak bersekolah atau putus sekolah dan sudah memiliki suami. Pekerja/buruh industri pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor memilih bekerja sebagai pekerja/buruh industri pembuatan bulu mata palsu dilandasi dari faktor yang melatarbelakangi pekerja/buruh industri memilih bekerja di industri pembuatan bulu mata palsu dan dampak yang dirasakan sebagai pekerja/buruh industri.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Data Monografi Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2019.

<sup>81</sup>Data Monografi Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2019.

<sup>82</sup>Wawancara Dengan Informan A Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 3 November 2019.

### 3. Sejarah Industri Pembuatan Bulu Mata Palsu di Desa Winonglor

Masyarakat Desa Winonglor yang masih menggantungkan perekonomian pada sektor pertanian, mereka dapat mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari. Situasi tersebut akhirnya mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun pendidikan, salah satunya dari segi ekonomi yaitu para perempuan rela bekerja sebagai buruh di pabrik pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor.<sup>83</sup>

Desa Winonglor khususnya, mendapat pandangan tersendiri karena mampu menciptakan peluang lapangan kerja bagi masyarakatnya khususnya tenaga kerja perempuan. Industri pabrik bulu mata yang ada di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo mampu memperluas jaringan perindustrian. Kebijakan Pemerintah Purworejo dalam hal Industri mampu menarik para investor untuk berinventasi di Purworejo dengan mendirikan industri pembuatan bulu mata palsu salah satunya ada di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

Sejarah menjamurnya industri pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo yaitu diawali sekitar pada awal tahun 2010. Korea yang mendirikan industri di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo dengan nama PT Shung Shim. Di awal tahun menjadi tahun yang cukup menggembirakan bagi masyarakat sekitar, karena adanya bantuan dari PT Shung Shim yang memberikan kesempatan dan peluang kerja bagi yang tidak memiliki pekerjaan khususnya perempuan di Desa Winonglor. Industri pembuatan bulu mata palsu tersebut menjadi sorotan masyarakat dengan diberikannya

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Informan B Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 3 November 2019.



kepercayaan sebagai penyelenggara kegiatan bagi masyarakat khususnya para perempuan yang tidak mampu secara gratis.<sup>84</sup> Dengan seiring berjalannya waktu, sekitar tahun 2011 industri pembuatan bulu mata palsu ini mampu menyerap lapangan kerja dalam jumlah yang cukup banyak yaitu 450 pekerja perempuan di desa Winong Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Para pekerja/buruh perempuan ini bekerja di industri pembuatan bulu mata palsu tempat di rumah yaitu rumah warga yang sudah ditentukan untuk di jadikan pabrik industri pembuatan bulu mata palsu dengan nama PT Shung Shim, yang kemudian menyetorkan ke industri pusat. Letaknya sendiri cukup strategis, berada di pinggir jalan raya, lahannya luas dan dekat dengan pasar Desa Winonglor sehingga memudahkan para pekerjanya untuk beraktifitas saat jam kerja maupun ingin istirahat mencari makan.<sup>85</sup>

Pekerja/buruh yang bekerja di industri pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor tidak hanya dari Desa Winonglor tetapi dari desa-desa disekitarnya seperti Desa Seren, Desa Kroyo, Desa Mlaran dan Desa Kemiri. Pembagian kerja di industri pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor ada beberapa pembagian kerja seperti tahap pemotongan, tahap pencantelan, tahap pemilahan dan tahap pelabelan. Para Pekerja/buruh perempuan di industri Desa Winonglor pada dasarnya sudah ada pembagian khusus. Semakin eksisnya industri pembuatan bulu mata palsu maka masyarakat semakin percaya bahwa itu adalah semata-mata untuk meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat di Desa Winonglor. Sebagian besar pekerja yang ada di industri bulu mata di Desa Winonglor adalah perempuan dari semua karyawan yang berjumlah 450 orang, dan kebanyakan pekerja di pabrik pembuatan bulu mata

---

<sup>84</sup>Wawancara Dengan Informan C Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 16 Desember 2019.

<sup>85</sup>Data Monografi PT. Shung Shim Pembuatan Bulu Mata Palsu Desa Winonglor Tanggal 18 Desember 2019.

palsu pekerjajanya mayoritas perempuan yang sudah mempunyai suami yaitu yang berjumlah 300 orang.<sup>86</sup>

4. Faktor- faktor para perempuan bekerja sebagai buruh di industri Pembuatan Bulu Mata Palsu di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo sebagai berikut:<sup>87</sup>

a. Ekonomi

Karena keadaan ekonomi yang masih kekurangan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, dari persoalan tersebut membuat para perempuan rela bekerja sebagai buruh di Industri pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor, demi membantu atau meringankan beban suami atau keluarga.

b. Faktor lokasi

Keberadaan industri pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Khususnya untuk para perempuan yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dan Industri pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor memberikan persyaratan bagi para pekerja yang ingin bekerja khususnya perempuan dengan persyaratan yang ringan. Selain itu di karenakan lokasi industri yang dekat dengan rumah sehingga tidak memerlukan biaya transportasi serta apabila lembur pekerjaannya dapat di bawa pulang kerumah. Selanjutnya para perempuan pekerja industri pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor memiliki pendidikan minimal hanya lulus SMP tidak memiliki apapun selain tenaga yang mereka gunakan untuk bekerja itupun tidak menjadi persoalan untuk menjadi pekerja buruh perempuan di pabrik pembuatan bulu mata palsu yang artinya persyaratan untuk menjadi pekerja

---

<sup>86</sup>Wawancara Dengan Informan D Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 18 Desember 2019.

<sup>87</sup>Wawancara Dengan Informan A Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 28 Desember 2019.

dipabrik pembuatan bulu mata palsu persyaratannya tergolong ringan.

5. Penghasilan yang diperoleh para buruh perempuan bekerja sebagai pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor Purworejo.

Pembayaran upah di industri pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor di lakukan satu bulan sekali dengan rincian jumlah produk yang di hasilkan pekerja dan kualitasnya. Proses pemberian upah harus sesuai dengan jumlah produk dan kualitas yang di hasilkan Upah yang di terima oleh pekerja/buruh di rasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena upah yang di terima lebih rendah jika tidak mengambil jam tambahan atau lembur, yang di namakan lembur pada umumnya pekerjaannya dibawa pulang kerumah, dengan demikian pekerja/buruh dapat memperoleh upah tambahan. Waktu kerja bagi pekerja/buruh yaitu dari hari senin sampai sabtu dan hari minggu libur kerja, dari pukul 08.00-16.00, untuk waktu selain itu di sebut waktu lembur. Untuk lembur kerja di industri pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor di perbolehkan untuk dibawa pulang kerumah masing-masing pekerja. Untuk waktu istirahat di industri pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo ini pada pukul 12.00-13.00 dan pada saat bulan puasa waktu kerja dari 09.00-15.00.<sup>88</sup>

- a. Adapun penghasilan para pekerja perempuan yang mereka peroleh dari hasil bekerja sebagai pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor Purworejo sebagai berikut;

- 1) Informan A (istri atau perempuan)

Penghasilan yang diperoleh oleh informan A (istri atau perempuan) dari hasil bekerja sebagai pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor tersebut “penghasilan

---

<sup>88</sup>Wawancara Dengan Informan B Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 28 Desember 2019.

informan A (perempuan) kurang lebih Rp 1.500.000,-per bulan, dan itu digunakan untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan hidup sehari-hari”. Dengan penghasilan kurang lebih sebesar Rp. 1.500.000,- per bulan bagi seorang Ibu rumah tangga (perempuan). Penghasilan tersebut setidaknya sangatlah memuaskan bagi informan A (istri atau perempuan) tersebut karna telah membantu meringankan beban ekonomi yang ditanggung oleh suaminya dalam keluarga. Karena tidak lain dan tidak bukan, penghasilan yang diperoleh oleh informan A (istri atau perempuan) juga dipergunakan untuk biaya pendidikan anak dan membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>89</sup>

2) Informan B (istri atau perempuan)

Adapun penghasilan yang diperoleh oleh informan B (istri atau perempuan) dari hasil bekerja sebagai pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor tersebut “penghasilan informan B (perempuan) kurang lebih Rp 1.600.000,-per bulan, dan itu digunakan untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan hidup sehari-hari”. Dengan penghasilan kurang lebih sebesar Rp. 1.600.000,- per bulan bagi seorang Ibu rumah tangga (perempuan). Penghasilan tersebut sangat memuaskan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, bagi informan B (istri atau perempuan) tersebut karna telah membantu meringankan beban ekonomi yang ditanggung oleh suaminya dalam keluarga. Karena tidak lain dan tidak bukan, penghasilan yang diperoleh oleh informan B (istri atau perempuan) juga dipergunakan

---

<sup>89</sup>Wawancara Dengan Informan A Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, tanggal 16 Desember 2019.

untuk biaya pendidikan anak dan membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>90</sup>

6. Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Perempuan Sebelum dan Sesudah Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu di Desa Winonglor Purworejo:

a. Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Perempuan Sebelum Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu di Desa Winonglor Purworejo:

Para perempuan sebelum bekerja sebagai buruh pabrik industri pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor. Seorang perempuan tersebut bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga dan penghasilan setiap hari hanya mengharapkan penghasilan suami yang bekerja sebagai buruh tani itupun belum mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah keluarga ada 4 (empat) orang, dengan jumlah anak ada 2 (dua) yang masih dalam proses menempuh pendidikan sekolah dasar. Para perempuan tersebut termasuk sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai 2 (dua) anak. Suami hanya bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan setiap bulannya berkisar Rp. 400.000,00. Penghasilan yang diperoleh tersebut digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti untuk membeli lauk pauk, beras dan kebutuhan lainnya itu belum mencukupi.<sup>91</sup>

b. Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Perempuan yang sudah Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu di Desa Winonglor Purworejo:

Para perempuan yang sudah Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Dengan penghasilan yang rata-rata sebesar Rp. 1.500.000,- per bulan bagi seorang Ibu

---

<sup>90</sup>Wawancara Dengan Informan B Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, tanggal 18 Desember 2019.

<sup>91</sup>Wawancara Dengan Informan D Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 23 November 2019.

rumah tangga perempuan Penghasilan tersebut setidaknya sangatlah memuaskan bagi perempuan tersebut, karna dampak dari bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu bisa membantu meringankan beban ekonomi yang ditanggung oleh suaminya dalam keluarga. Karena tidak lain dan tidak bukan, penghasilan yang diperoleh oleh perempuan juga dipergunakan untuk biaya pendidikan anak dan membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>92</sup>

## 7. Beban Kerja Ganda Bagi Buruh Perempuan pembuatan bulu mata palsu

### a. Ranah domestik dan publik buruh perempuan

Dengan bekerjanya seorang perempuan di luar rumah, sebagai buruh pabrik, maka hal ini membawa berbagai dampak dan implikasi dalam kehidupan ekonomi, maupun sosialnya. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan atau istri berperan dalam segala permasalahan rumah tangga. Mulai dari memasak, mengasuh anak, mencuci pakaian, serta melayani segala kebutuhan anggota keluarganya. Sudah menjadi beban dan tanggung jawab dari seorang perempuan atau istri. Telah menjadi kultur di dalam masyarakat khususnya perempuan yang bekerja sebagai pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor Purworejo bahwa, tugas rumah tangga adalah tugas seorang perempuan atau istri. Permasalahan domestik, memang telah menjadi tanggung jawab dari seorang perempuan atau istri. Tetapi ketika perempuan atau istri juga bekerja diluar rumah, untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka dalam konteks ini, seorang perempuan mengalami multi peran atau peran ganda seperti perempuan yang bekerja sebagai pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor. Disamping harus mengurus permasalahan rumah tangga,

---

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Informan A Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 17 November 2019.

seorang perempuan yang bekerja di luar rumah juga membantu menanggung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya.

Begitu pula dengan para buruh perempuan pabrik pembuatan bulu mata palsu, yang mengalami beban kerja ganda. Dalam hal domestik rumah tangga dan publik bekerja diluar rumah. Seperti yang dilakukan oleh para informan A (perempuan atau istri), informan B (perempuan atau istri) dan informan C sebagai berikut:

1) Informan A

*“Sebelum berangkat bekerja ya memasak, mencuci pakaian serta membersihkan rumah”.*<sup>93</sup>

2) Informan B

*“Saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah di pagi hari, tapi sore hari atau malam hari sepulang bekerja dan suami terkadang juga ikut membantu. Karna bangun tidur mandi langsung berangkat bekerja”.*<sup>94</sup>

3) Informan C

*“Pekerjaan rumah dikerjakan sore atau malam hari pulang kerja, suamiku juga selalu membantu, walaupun hanya mencuci pakaian dan menyetrika setidaknya sudah cukup membantu”.*<sup>95</sup>

Berdasarkan pendapat buruh perempuan di atas, dapat di katakan bahwa beban- beban domestik atau pekerjaan rumah tangga, memang sudah menjadi tanggung jawab buruh perempuan tersebut. Lebih lanjut mereka sadar betul bahwa, hal tersebut sudah merupakan hal yang wajar. Tetapi bila

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Informan A di Purworejo Sebagai Bekerja Buruh Perempuan Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 14 Desember 2019.

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Informan B Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 14 Desember 2019.

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Informan C Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, Tanggal 14 Desember 2019.

diperhatikan lebih jauh, dengan jam kerja pabrik pukul 08:00 pagi sampai pukul 16:00 sore. Bukanlah waktu yang pendek, dan tentu saja sangat menyita waktu, tenaga, dan pikiran para buruh perempuan tersebut. Setelah bekerja dari pagi sampai sore hari, para perempuan pekerja pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor Purworejo ketika pulang kerja tetap mengerjakan pekerjaan – pekerjaan domestik di dalam rumah tangga tanpa paksaan suami atau saudara saudara mereka karna para perempuan sadar pekerjaan domestik adalah pekerjaan tanggung jawab perempuan atau istri. di samping itu beban ganda para perempuan bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu rata- rata suami mereka terkadang ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga guna meringankan beban ganda para perempuan bekerja sebagai buruh pabrik bulu mata palsu tersebut.

Dari pendapat buruh perempuan diatas, dapat dikatakan bahwa alasan pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi latar belakang mereka bekerja di luar rumah. Karena desakan kebutuhan ekonomi, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Yang pada akhirnya membuat para perempuan tersebut bekerja di luar rumah sebagai buruh pabrik. Hal ini membuktikan bahwa, seorang perempuan atau istri tidak hanya dapat mengerjakan pekerjaan di dalam ranah domestik atau pekerjaan rumah tangga saja. Seorang perempuan dalam rumah tangga juga dapat memasuki ranah publik sama halnya seperti kaum laki- laki. Untuk bekerja di luar rumah, dan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Bekerja sebagai buruh di pabrik pembuatan bulu mata palsu memang sudah menjadi pilihan dari para buruh perempuan diatas. Dalam rangka membantu meringankan beban suami ataupun keluarga mereka selama ini dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Karena sebagian besar suami



dari buruh perempuan diatas hanya terserap bekerja pada sektor swasta dan juga sektor pertanian memang penghasilan yang didapatkan oleh suami mereka tersebut dirasakan oleh buruh perempuan masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga selama ini. Maka tidak ada pilihan lain bagi para buruh perempuan diatas, untuk keluar rumah bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Untuk mendapatkan penghasilan, dan membantu suami mereka dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga dapat dikatakan dengan bekerjanya perempuan tersebut sebagai buruh pabrik buruh perempuan juga menjadi tulang punggung keluarga mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Peran Ganda (*Double Burden*) Buruh Perempuan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga**

Dengan bekerjanya perempuan sebagai buruh di pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor, maka tentu saja memberikan sumbangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Karena telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan tenaganya maka buruh perempuan mendapatkan penghargaan atau uang atas pekerjaan yang dilakukannya tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh informan A (perempuan atau istri) dibawah ini:

- 1) *“penghasilan saya kurang lebih Rp 1.500.000,-per bulan, digunakan untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari”*

Dengan penghasilan kurang lebih sebesar Rp. 1.500.000,-per bulan bagi seorang Ibu rumah tangga dan seorang istri. Penghasilan tersebut setidaknya sangatlah memuaskan bagi Informan A yang juga telah membantu meringankan beban ekonomi yang ditanggung suami. Karena tidak lain dan tidak

bukan, penghasilan yang diperoleh Informan A juga dipergunakan untuk biaya pendidikan anak dan membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>96</sup>

Berdasarkan pendapat buruh perempuan di atas, dapat menunjukkan bahwa dengan bekerjanya mereka diluar rumah sebagai buruh pabrik. Tentu saja dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Selain sebagai seorang ibu rumah tangga, mereka juga berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarganya. Semua penghasilan yang mereka peroleh pun, dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup ekonomi keluarga. Mulai untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, untuk biaya pendidikan anak, serta untuk mencukupi kebutuhan hidup dan lain sebagainya. Dengan rata-rata penghasilan antara Rp.1.000.000,- sampai Rp.1.500.000,- per bulan, memang bukanlah jumlah yang besar. Terlebih lagi bagi buruh perempuan di atas, yang telah berkeluarga dan memiliki anak. Sehingga biaya kebutuhan hidup mereka tidaklah sedikit, terlebih untuk biaya pengasuhan, perawatan, serta biaya pendidikan anak kelak. Ranah publik yang dahulu hanya dimasuki oleh kaum laki-laki saja, pada saat ini juga telah banyak di masuki oleh para perempuan. Terlepas dari beban domestik yang memang sudah dipikul oleh sosok perempuan. Pada kenyataannya disamping sebagai ibu rumah tangga, seorang perempuan juga dapat berperan secara aktif dalam membantu suami untuk mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Dengan bekerjanya seorang istri di luar rumah, dalam konteks ini sebagai buruh perempuan pabrik. Tentu saja memberikan implikasi serta dampak-dampak bagi keluarga. Baik dampak secara sosial atau dampak ekonomis bagi kehidupan keluarganya. Jika ditinjau secara ekonomis,

---

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Informan A Perempuan Buruh Pekerja Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Di Desa Winonglor Purworejo, tanggal 28 Desember 2019.

pekerjaan yang telah dilakukan istri sebagai buruh perempuan pabrik telah memberikan sumbangan bagi keluarganya dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi. Selain sebagai ibu rumah tangga yang memegang peranan domestik rumah tangga, istri juga berperan dalam ranah publik sebagai pekerja buruh perempuan. sehingga dapat disimpulkan dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga, buruh perempuan memegang peranan yang sangat sentral dan pokok. Dengan bekerjanya mereka sebagai buruh perempuan, mereka telah membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selama ini. Lebih lanjut walaupun disamping itu para buruh perempuan pabrik pembuatan bulu mata palsu dihadapkan pada peran ganda yang harus dijalankannya. Peran dalam ranah domestik kehidupan rumah tangga, serta ranah publik sebagai pekerja buruh perempuan dipabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor mempunyai multi peran atau dua peran domestik atau publik ini yang akhirnya membuat buruh perempuan memikul beban kerja ganda (*double burden*).

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya di dalam teori beban ganda (*double burden*) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang bekerja di wilayah publik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestik. Upaya maksimal yang dilakukan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada perempuan lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga perempuan lainnya. Namun demikian, tanggung jawabnya masih tetap berada di pundak perempuan. Akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda. Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep domestik *sphere* dan publik *sphere* Beban ganda adalah partisipasi perempuan

menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.<sup>97</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan di dalam praktik Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo di analisis menggunakan teori Peran Ganda (*double burden*) praktik peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Winonglor tersebut mengalami beban ganda (*double burden*) yang artinya partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja seperti peran ganda perempuan menjadi buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Winonglor Purworejo.

---

<sup>97</sup>Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)", *Jurnal Muwazah*, Vol. 7, No. 2, (Desember: 2015), hlm. 109.

## 2. Analisis Peran Ganda Buruh Perempuan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga Perspektif *Maqāṣid Syariah* Jasser Auda

Para perempuan di Desa Winonglor Kabupaten Purworejo Jawa Tengah faktor kemiskinan yang dialami para perempuan menyebabkan para perempuan dengan rela melaksanakan pekerjaan menjadi buruh pabrik pembuat bulu mata palsu untuk membantu perekonomian keluarga. Para perempuan di Desa Winonglor bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka, suami mereka yang bekerja sebagai buruh serabutan membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi. Hal tersebut yang membuat para perempuan ini bekerja. Budaya patriarki yang dulu membuat para perempuan terpenjara sekarang mulai memudar, walaupun di Desa tetapi budaya patriarki mulai ditinggalkan, para perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Salah satu bukti nyata ada pada masyarakat Desa Winonglor Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, mengenai peran ganda perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga bekerja sebagai buruh dipabrik pembuatan bulu mata palsu.

Analisis yang penulis lakukan adalah untuk menemukan kesimpulan apakah praktik peran ganda Buruh Perempuan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga tersebut sesuai atau tidak dengan *maqāṣid syariah*. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasannya *maqāṣid* menurut Jasser Auda pada intinya adalah cabang ilmu keislaman yang menjawab segenap pertanyaan-pertanyaan yang sulit, diwakili oleh sebuah kata yang tampak sederhana yaitu “mengapa?”, maka *maqasid* menjelaskan hikmah dibalik aturan syariat Islam.<sup>98</sup> Lalu jika istilah ini dipinjam untuk menganalisis praktik peran ganda buruh perempuan dalam

---

<sup>98</sup>Jasser Auda, *Maqasid Al-Shari'ah As Philosophy Of Islamic Law: A System Approach*, (London: The International Institute Of Islamic Thought: 2007), hlm. 4-5.

meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga di Desa Winonglor tentang buruh perempuan, apa tujuan dibalik peran ganda perempuan tersebut?

Jasser Auda sangat menekankan bagaimana *maqasid syari'ah* bisa digunakan untuk memaknai doktrin Islam. Dalam konteks pembangunan manusia melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pun sebisa mungkin harus mempertimbangkan prinsip-prinsip *maqasid syari'ah* dan keinginan-keinginan masyarakat. Melalui gagasannya yang baru Jasser Auda menekankan adanya pergeseran paradigma dalam memahami teori-teori *maqasid syari'ah* lama yang diperinci oleh Imam As-Syatibi. Pergeseran atau lebih mudahnya disebut pemaknaan ulang dari teori *maqasid* lama yaitu: *hifz al-din* dalam teori *maqasid* lama dimaknai ulang dengan menjaga, melindungi dan menghormati kebebasan beragama dan kepercayaan, *hifz al-nasl* dimaknai ulang dengan perlindungan terhadap keluarga dan institusi keluarga, *hifz al-'aql* dimaknai ulang dengan melipat gandakan pola pikir dan research ilmiah, *hifz al-nafs* dimaknai ulang dengan menjaga martabat kemanusiaan dan Hak Asasi Manusia (HAM) dan *hifz al-mal* dimaknai ulang dengan mengutamakan kepedulian sosial, pembangunan dan kesejahteraan sosial.<sup>99</sup> Yang tentu saja dalam metode-metode tersebut dapat ditarik pada kemashlahatan dan menghilangkan kemudlaratan. Selanjutnya, menurut Jasser Auda validitas ijtihad apapun harus ditentukan berdasarkan kadar kebermaksudannya, yakni tingkatan realisasi *maqasid syari'ah* yang ia lakukan.

Jadi menurut Jasser Auda, pilihan di antara alternatif hasil-hasil ijtihad harus dilakukan berdasarkan pemenuhan *maqasid*, tanpa memperdulikan madzhab maupun kecenderungan seorang fakih. Mencari kemashlahatan yang sesuai dengan *maqasid syari'ah* disini bukan lalu lepas dari nash, namun jika tidak

---

<sup>99</sup>M. Amin Abdullah, "Epistemologi Keilmuan Kalam dan Fikih dalam Merespon Perubahan di Era Negara-Bangsa dan Globalisasi", (Pemikiran Filsafat Keilmuan Agama Islam Jasser Auda)", *Jurnal Media Syariah*, Vol. XIV No. 2, (Juli-Desember 2012), hlm. 146.

ditemukan nash khusus yang membahas langsung secara eksplisit permasalahan yang dihadapi dan juga tidak bisa dicari nash khusus yang sesuai dengan illatnya agar bisa diqiyaskan kepada praktik tersebut. maka permasalahan tersebut dicarikan nash umumnya. Nash umum tersebut tidak hanya berasal dari nash -nash hukum, namun seluruh ayat dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi isyarat tujuan ditetapkannya *syari'ah*. Dalam hal hubungan antara sesama manusia, terdapat sebuah dalil umum dalam Al-Qur'an yang bisa digunakan sebagai sandaran tujuan syariat, yaitu pada potongan surat Al-Baqarah (1) ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى  
التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*.<sup>100</sup>

Berdasarkan pendapat buruh perempuan di atas, bahwasannya dengan bekerjanya mereka diluar rumah sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor. Tentu saja dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga mereka guna untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Praktik peran ganda perempuan tersebut, tujuan berperannya peran ganda perempuan sebagai pekerja buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga walaupun para perempuan mengalami beban ganda (*double burden*), disamping itu suami mereka yang bekerja sebagai buruh serabutan membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi. selanjutnya para perempuan rela menjalankan pekerjaan sebagai buruh perempuan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

<sup>100</sup> Depag RI, *al- Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 216.

Jika dilihat dari latar belakang masalah praktik peran ganda perempuan tersebut, penulis menggunakan analisis *maqasid syari'ah* Jasser Auda sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya dalam teori *maqasid syariah* Jasser Auda yaitu menjelaskan *hifz al- nasl* yang artinya nilai yang berorientasi kepada perlindungan keluarga (kepedulian yang lebih terhadap institusi keluarga). Analisis *maqasid syariah* dapat dilihat dari *hifz al- nasl* yaitu *maqasid* yang mempunyai nilai yang berorientasi kepada perlindungan keluarga (kepedulian yang lebih terhadap institusi keluarga), dalam analisisnya dengan menggunakan nilai berorientasi kepada perlindungan keluarga yang koheren dengan *maqasid*, ketika nilai *maqasid* tersebut terpenuhi maka dianggap telah memenuhi syarat apabila dalam praktik peran ganda perempuan tersebut ditemukan nilai berorientasi kepada perlindungan keluarga, itulah yang nantinya digunakan sebagai landasan dari penetapan hukumnya.

Selanjutnya teori tersebut penulis gunakan untuk menganalisis pada praktik peran ganda perempuan dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga seperti para perempuan bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor Purworejo yang mengalami beban ganda (*double burden*) artinya para perempuan mengalami pekerjaan domestik dan publik atau multi peran. Maka hal ini membawa berbagai dampak dan implikasi dalam kehidupan ekonomi, maupun sosialnya. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan atau istri berperan dalam segala permasalahan rumah tangga. Mulai dari memasak, mengasuh anak, mencuci pakaian, serta melayani segala kebutuhan anggota keluarganya dan juga menjalankan pekerjaan diluar rumah seperti perempuan bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor Purworejo, persoalan tersebut sudah menjadi hal biasa yang dilakukan oleh para perempuan pekerja pabrik di Desa Winonglor Purworejo dan permasalahan tersebut telah menjadi kultur di dalam masyarakat khususnya para perempuan yang



bekerja sebagai pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor Purworejo.

Maka dilihat dari permasalahan praktik peran ganda perempuan di atas pekerja perempuan sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu adalah praktik peran ganda perempuan yang menghasilkan banyak kemudharatan artinya didalam praktik peran ganda perempuan tersebut mengalami beban ganda (*double burden*) yang berat sehingga para perempuan membutuhkan tenaga yang kuat untuk bisa menjalankan beban kerja ganda tersebut, oleh sebab itu melihat latar belakang praktik peran ganda perempuan pekerja buruh pabrik Desa Winonglor merupakan salah satu bentuk eksploitasi kepada para perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik. Maka dapat disimpulkan praktik peran ganda perempuan bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Winonglor mengalami eksploitasi terhadap perempuan oleh karena itu didalam praktik peran ganda perempuan tersebut tidak sesuai dengan *maqasid syariah* Jasser Auda.

### **3. Analisis Peran Ganda Buruh Perempuan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga Perspektif Gender Asma Barlas**

Para perempuan di Desa Winonglor Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, faktor kemiskinan yang dialami para perempuan menyebabkan para perempuan dengan rela melaksanakan pekerjaan menjadi buruh pabrik pembuat bulu mata palsu untuk membantu perekonomian keluarga. Para perempuan di Desa Winonglor bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka, suami mereka yang bekerja sebagai buruh serabutan membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi. Hal tersebut yang membuat para perempuan ini bekerja. Budaya patriarki yang dulu membuat para perempuan terpenjara sekarang mulai memudar, walaupun di Desa tetapi budaya patriarki mulai ditinggalkan, para perempuan bekerja untuk membantu

perekonomian keluarga mereka. Salah satu bukti nyata ada pada masyarakat Desa Winonglor Kabupaten Purworejo Jawa Tengah mengenai peran ganda perempuan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga bekerja sebagai buruh dipabrik pembuatan bulu mata palsu.

Analisis yang penulis lakukan adalah untuk menemukan kesimpulan apakah praktik peran ganda buruh perempuan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga tersebut sesuai atau tidak dengan *gender* Asma Barlas Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwasannya:

a. Kedudukan Perempuan dalam Keluarga

Perkawinan dalam Islam didasarkan pada sebuah kontrak sosial yang menjadikan kesetaraan hukum sebagai hal yang meletak bagi pasangan suami-istri. Meskipun sistem patriarki muslim jelas tidak menepatkan laki-laki dan perempuan dalam kedudukan hukum yang setara, gagasan tentang perkawinan sebagai sesuatu yang bersifat kontraktual, setidaknya dalam teori, adalah untuk memberikan kesetaraan kepada perempuan. Dalam konteks ini, mungkin ada benarnya bahwa, seperti yang dikemukakan oleh beberapa feminis, sistem patriarki modern didasarkan pada institusi-institusi kontekstual. Namun, sekalipun sistem-sistem patriarki berhasil membentuk ulang dirinya dengan cara seperti itu, tidak berarti bahwa kontrak sosial perkawinan itu sendiri bersifat patriarki. sebaliknya, pengenalan kontrak sosial perkawinan oleh Islam ke dalam patriarki kesukuan tradisional telah melindungi posisi perempuan dalam masyarakat tersebut.<sup>101</sup>

Dengan memungkinkan perempuan untuk beralih posisi dari harta benda menjadi Individu penyanggah hak-hak yang mengikat dan dapat dilaksanakan secara hukum vis-à-vis laki-laki, kontrak itu telah membantu melenyapkan beberapa aspek paling merusak dalam sistem patriarki (seperti

---

<sup>101</sup>Asma Barlas, *Cara al-Qur'an Membebaskan Perempuan*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta : Serambi, 2005) Cet. 1, hlm. 316.

pandangan bahwa istri adalah harta milik). sebagai sebuah perjanjian pranikah, kontrak itu juga memungkinkan perempuan untuk menyusun persyaratan bukan saja dalam pernikahan tapi juga dalam perceraian. (persyaratan itu dapat berbentuk mulai dari ketentuan tentang hak cerai bagi istri, penentuan sejak awal jumlah uang tebusan perceraian, hingga perjanjian tentang pengasuhan anak,) Tentu saja, adalah persoalan lain jika banyak perempuan yang memilih tidak menggunakan kontrak perkawinan dengan cara seperti ini, atau banyak laki-laki yang memilih untuk tidak menghormati kontrak itu, sekalipun al- Qur'an memperingatkan kita "untuk menepati janji-janji apabila berjanji" (Q.S 2: 177; dalam Ali Imran :69-70) atau banyak Negara yang memilih untuk tidak memberlakukan kontrak-kontrak pernikahan atau tidak menghukum pelanggaran terhadapnya (terutama bila dilakukan oleh laki-laki). Tentu saja kaum muslim harus menangani persoalan-persoalan tersebut agar perkawinan menjadi Islami.<sup>102</sup>

Namun, meskipun kita perlu mengkaji hak-hak yang secara kontraktual bisa dituntut oleh seorang perempuan dalam pernikahan, ia bukanlah satu-satunya sudut yang bisa kita gunakan untuk menilai ajaran al-Qur'an tentang relasi suami-istri. Karena, kesetaraan suami-istri menurut al-Qur'an bukanlah buah dari ontologi manusia (gagasan tentang kesamaan/keserupaan gender). Dan, karena al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip kesetaraan gender sebagai suatu kenyataan ontologis, ia secara logis tidak mungkin mengajarkan prinsip-prinsip ketidaksetaraan antara suami dan istri. Jadi, menurut Asma Barlas kita perlu memahami betul perbedaan hak yang dinikmati oleh tiap-tiap pihak dalam keseluruhan konteks ajaran al-Qur'an tentang kesetaraan gender.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>*Ibid.*, hlm. 317.

<sup>103</sup> *Ibid.*, hlm. 318.

b. Hak perempuan sebagai orang tua

Meskipun al-Qur'an tidak menggambarkan hak perempuan atau ibu dalam pengertian yang sama dengan hak ayah dalam sistem patriarki namun Barlas berpendapat al-Qur'an telah memasukan ibu kedalam wilayah penghormatan simbolis yang diasosiasikan dengan Tuhan, sehingga ibu diangkat posisinya melebihi ayah. Penghormatan simbolis ini terlihat pada surah an-Nisa ayat 1 dimana barlas menafsirkan konsep taqwa kepada Tuhan dan kepada ibu. Barlas menegaskan bahwa ayah dalam tradisi patriarki tidak sesuai dengan al-Qur'an. Asma Barlas dengan semangat pembebasan menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan menerapkan hermeneutik yang berdasarkan ontology ketuhanan sebagaimana Penafsiran Asma Barlas terhadap Al-Qur'an Surat An-Nisa (3) ayat 1:<sup>104</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ  
نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا  
رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”<sup>105</sup>

<sup>104</sup>Ibid., hlm. 301.

<sup>105</sup> Depag RI, *al- Qur'an dan Terjemahannya ...*, hlm. 177- 178.

Asma Barlas menyebutkan jika seseorang menafsirkan dengan melihat *zhahir* ayat tersebut yang dimaksud dengan *nafs wahidah* adalah Adam dan *zaujaha* adalah pasangan (istri) nya sehingga berimplikasi pada penafsiran bahwa perempuan (hawa) diciptakan dari adam. Menolak pendapat tersebut menurut Barlas *nafs wahidah* menunjukkan bahwa manusia berasal dari diri yang satu.<sup>106</sup> Asma Barlas menegaskan tema bahwa laki-laki dan perempuan berasal dari diri yang satu dan merupakan pasangan adalah bagian integral dari epistemologi al-Quran dan diulang-ulang dalam berbagai konteks diantaranya:

Surat Al- Araf (7) ayat 189 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ  
 مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ  
 حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا  
 لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya : *“Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".<sup>107</sup>*

---

<sup>106</sup> *Ibid.*, hlm. 134.

<sup>107</sup> Depag RI, *al- Qur'an dan Terjemahannya ...*, hlm. 256.

Surat An- Nahl (16) ayat: 72 :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ  
 مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيْنَ وَحَفْدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ؕ  
 أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya : *“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah”*<sup>108</sup>

Berdasarkan ayat-ayat di atas, menurut Asma Barlas, laki-laki dan perempuan dalam al-Quran bukan hanya tidak terpisahkan melainkan sama secara ontologis dan setara. Alasan kesetaraan dan keserupaan kedua jenis kelamin ini adalah bahwa keduanya diciptakan untuk hidup bersama dalam kerangka saling mencintai dan mengakui satu sama lain. sehingga hubungan timbal balik semacam ini mengisyaratkan ketiadaan hierarki dan ketidaksetaraan. Jadi ayat-ayat di atas bisa menjadi sumber kerangka yang etis dalam memahami ajaran Al-Qur’ān tentang hubungan *gender*. Dengan kata lain bahwa Al-Qur’ān tidak memposisikan laki-laki dan perempuan berdasarkan tingkat kesempurnaan metafisiknya, dan Al-Qur’ān juga tidak membedakan keduanya, karena dalam Al-Qur’ān laki-laki dan perempuan justru bersumber dari diri yang sama, dan dengan cara yang sama.<sup>109</sup>

Dengan kata lain bahwa Al-Qur’ān tidak memposisikan laki-laki dan perempuan berdasarkan tingkat kesempurnaan metafisiknya, dan Al-Qur’ān juga tidak membedakan keduanya, karena dalam Al- Qur’ān laki-laki dan

<sup>108</sup>*Ibid.*, hlm. 387.

<sup>109</sup>*Ibid.*, hlm. 342.

perempuan justru bersumber dari diri yang sama, dan dengan cara yang sama tujuannya untuk saling melengkapi, mencintai dan menyayangi antara laki laki dan perempuan. Lalu jika istilah ini dipinjam untuk menganalisis peran ganda buruh perempuan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga di Desa Winonglor tentang buruh perempuan, apa tujuan dibalik peran ganda perempuan tersebut?

Berdasarkan pendapat buruh perempuan di atas, dapat menunjukkan bahwa dengan bekerjanya perempuan diluar rumah sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor. Tentu saja dalam rangka membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga mereka masing-masing guna untuk saling mencukupi kebutuhan hidup keluarga walaupun disamping itu para perempuan mengalami beban ganda (*double burden*). Jadi jika di analisis permasalahan dalam praktik peran ganda perempuan tersebut, tujuan berperannya peran ganda perempuan sebagai pekerja buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor adalah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Asma Barlas menjelaskan bahwa Al-Qur'ān tidak memosisikan laki-laki dan perempuan berdasarkan tingkat kesempurnaan metafisiknya, dan Al-Qur'ān juga tidak membedakan keduanya, karena dalam Al- Qur'ān laki-laki dan perempuan justru bersumber dari diri yang sama, dan dengan cara yang sama tujuannya untuk saling melengkapi, mencintai dan menyayangi antara laki laki dan perempuan. Tetapi pada realitanya peran ganda perempuan buruh di Desa Winonglor Purworejo telah mengalami beban ganda (*double burden*), artinya perempuan bekerja sebagai buruh pabrik dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selanjutnya perempuan atau istri berperan dalam segala permasalahan dalam rumah tangga mulai dari memasak, mengasuh anak, mencuci pakaian, serta melayani segala kebutuhan anggota keluarganya dan juga menjalankan pekerjaan diluar rumah

seperti perempuan bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor Purworejo. Persoalan tersebut sudah menjadi hal biasa yang dilakukan oleh para perempuan pekerja pabrik di Desa Winonglor Purworejo dan permasalahan tersebut telah menjadi kultur di dalam masyarakat khususnya para perempuan yang bekerja sebagai buruh pembuatan bulu mata palsu di Desa Winonglor Purworejo. Maka hal ini akan membawa berbagai dampak implikasi dalam hal kehidupan ekonomi, maupun sosialnya bagi perempuan tersebut.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam praktik peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo perspektif *gender* Asma Barlas ini tidak sesuai dengan *gender*. alasannya karena dampak dari praktik peran ganda perempuan bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu tersebut melihat dari data dilapangan lebih banyak mudharatnya dari pada manfaat ekonominya seperti:

- a. Kurangnya pendidikan anak – anak
- b. Kewajiban – kewajiban istri terbengkelai
- c. Melampauinya istri terhadap kewenangan suami dari sudut pandang kepala keluarga
- d. Masih banyaknya mereka dibawah garis kemiskinan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh pada penelitian tentang peran ganda perempuan bekerja sebagai pembuatan bulu mata palsu, maka peran ganda perempuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu adalah karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Karena sebagian besar suami atau ayah dari buruh perempuan tersebut hanya terserap pada pekerjaan di sektor swasta, jumlah penghasilan suami atau ayah dari buruh perempuan tersebut masih belum mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Sehingga dengan bekerjanya perempuan tersebut menjadi buruh pabrik, merupakan pilihan yang mereka ambil. Dalam rangka membantu suami atau ayah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Pendapatan yang diperoleh oleh para peran ganda buruh perempuan dari bekerja di pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor kegunaanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti berbelanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, mulai dari kebutuhan dapur untuk memasak, untuk membayar kredit cicilan kendaraan sepeda motor, membayar hutang, untuk biaya sekolah anak dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh buruh perempuan adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

mereka masing- masing, dapat dikatakan peran ganda buruh perempuan juga menjadi tulang punggung dalam kehidupan keluarga. Selain itu dengan partisipasi perempuan dalam sektor publik, tentu peran ganda perempuan bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor Purworejo juga tidak meninggalkan tugas – tugasnya dalam ranah domestik yaitu pekerjaan rumah tangga. Sehingga buruh perempuan, yang juga merupakan ibu rumah tangga mengalami beban kerja dan para buruh perempuan tersebut mengalami beban ganda (*double burden*) di dalam kehidupan sehari hari. Selain dihadapkan persoalan pekerjaan rumah tangga, buruh perempuan juga sebagai ibu yang membantu suami dalam mencari nafkah bagi keluarganya. Maka dalam praktik peran ganda perempuan sebagai buruh pabrik dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah tidak sesuai dengan *maqasid syariah* Jasser Auda dan *gender* Asma Barlas.

## B. Saran

Setelah mengadakan pengkajian dan penelitian tentang peran ganda perempuan bekerja dipabrik pembuatan bulu mata palsu guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, maka peneliti memberikan saran- saran untuk menambah wawasan:

1. Bagi buruh perempuan Dengan bekerja sebagai buruh pabrik yang bekerja dari pukul 08.00 pagi sampai pukul 16.00 sore, maka hal ini akan sangat memeras tenaga, waktu, dan pikiran buruh perempuan. sehingga buruh perempuan harus senantiasa memperhatikan kesehatan mereka sendiri.
2. Bagi suami atau ayah buruh perempuan Dengan bekerjanya istri atau perempuan diluar rumah sebagai buruh pabrik, maka secara tidak langsung istri atau perempuan juga telah berperan aktif dalam membantu suami atau ayah memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Maka suami atau ayah dari buruh perempuan juga harus memiliki toleransi terhadap beban kerja ganda yang dihadapi oleh perempuan tersebut. Sehingga akan timbul

kesadaran dari suami atau ayah buruh perempuan tersebut, untuk membantu perempuan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Seperti membantu membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan membantu dalam hal pengasuhan buah hati mereka. Sehingga pada akhirnya beban kerja ganda yang dipikul perempuan tersebut selama ini menjadi lebih ringan.

3. Bagi PT Shung Shim pabrik pembuatan bulu palsu di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Bagi pihak selaku perusahaan yang berskala nasionalini sudah seharusnya memperhatikan kesejahteraan buruh- buruh perempuan mereka terutama dalam sistem penggajian yang selama ini dirasakan oleh para buruh perempuan masih kurang layak maka layakanlah dalam hal penggajian.
4. Bagi Pemerintah Kabupaten Purworejo khususnya pihak terkait, diharapkan pemerintah dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pekerja buruh perempuan tersebut. Terkait dengan jam kerja serta tunjangan yang masih kurang layak berikanlah kelayakan dan kesejahteraan khususnya bagi peran ganda perempuan yang bekerja di Industri pembuatan bulu mata palsu Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, selain itu diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan agar pemerintah dapat mengambil kebijakan yang lebih baik terkait hak-hak peran ganda perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto., 2019. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Asriaty, 2014. “Wanita Karir Dalam Pandangan Islam”. *Jurnal al-Maiyyah*. Vol. 7. No. 2. Juli 2014.
- Abdullah, M. Amin., 2012. “Epistemologi Keilmuan Kalam dan Fikih Dalam Merespon Perubahan diEra Negara-Bangsa dan Globalisasi”, (Pemikiran Filsafat Keilmuan Agama Islam Jasser Auda)”. *Jurnal Media Syariah*. Vol. XIV No. 2. Juli 2012.
- Auda, Jasser., 2008. *Maqasid Al-Shariah A Beginner's Guide*, London: The International Institute of Islamic Thought.
- ....., 2013. *Al-Maqasid Untuk Pemula*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Barlas, Asma., 2003. *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan*. Alih Bahasa Cecep Lukman Yasin, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semest.
- Djamaluddin, Ahdar., 2018. “Wanita Karier Dan Pembinaan Generasi Muda”. *Jurnal Al-Maiyyah*. Vol. 11. No. 1. Januari 2018.
- Djunaedi., 2018. “Peran Ganda Perempuan Dalam Keharmonisan Rumah Tangga”. *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 5, No. 1. Juni 2018.
- Eddine, Kharoufa, 'Ala'. 2000. *Philosophy Of Islamic Shariah and Its Contribution To The Science Of Contemporary Law*, Islamic Research and Training Institute.

- Fataron, Zuhdan Ady., 2017. “Kualitas Kehidupan Kerja Pada Wanita Pekerja: Studi Pada Pekerja Wanita Di Lingkup Bank Bri Syariah Cabang Semarang”. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8. No. 2. Maret 2017.
- Fauziyah., 2013. “Egaliterianisme Dalam Keluarga Menurut al- Qur’an”. *Jurnal Studi Pemikiran Asma Barlas Terhadap al-Qur’an Surah an-Nisa’ ayat 1*. Vol. 6 No. 2. Desember 2013.
- Hadi, Sutrisno., 1992. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hanum, Septi Latifa., 2017. “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga”. *Jurnal Of Multidisciplinary Studies*. Vol. 1 No. 2. Juli 2017.
- Hidayah, Nur., 2014. “Reinterpretasi Hak Hak Ekonomi Perempuan”. *Jurnal Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan Islam*. Vol. XIV. No. 1. Januari 2014.
- Hidayati., Nurul, 2015. “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)”. *Jurnal Muwazah*. Vol. 7, No. 2. Desember 2014.
- Huda., Khoirul, 2020. “Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki di Masyarakat Lokal Bojonegoro” *Jurnal Sejarah Budaya*. Vol. 14, No. 1. Juni 2020.
- HB Sutopo., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Cipta.
- Izzah, Al., 2018. “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga”. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e)*. Vol. 13. No. 1. November 2018.

- Kartika, Qori., 2017. "Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani". *Jurnal Kasus Istri Petani di Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat*". Vol. 12. No. 2. Desember 2017.
- Kamali, Muhammad Hashim., 2002. *Maqāṣid Syariah Made Simple*. Malaysia: International Institute of Advanced Islamic Studies.
- Moelong, Lexy J., 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maleha, Nova Yanti., 2018. "Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir". *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 13. No. 1. Juni 2018.
- Mudzhakar, M. Antho dkk., 2001. *Perempuan Dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Mujahidah., 2010. "Dinamika Gender Dan Peran Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga". *Jurnal Al- Ulum*. Vol. 10, No. 1. Juni 2010.
- Mulu, Beti., 2018. "Partisipasi Wanita Penjual Kue Peran Gandaonal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga" *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 3. No. 2. Desember 2018.
- Mustaqim, Abdul., 2008. *Paradigma Tafsir Feminis; Membaca Al-Qur'ān Dengan Otik Perempuan; Studi Pemikiran Riffat Hasan Tentang Isu Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Nasuka., 2005. *Teori Sistem Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramadani, Ninin., 2016. "Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan

Masyarakat”. *Jurnal Sosiesta*. Vol. 6. No. 2. September 2016.

Shihab, M. Quraish., 2005. *Logika Agama; Batas-Batas Akal dan Kedudukan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: Lentera Hati.

Sidiq, Syahrul., 2017. “Agama dan Hak Azazi Manusia”. *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*. Vol. 7. No. 1. November 2017.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

Sugiono., 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeth.

....., 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Suyanto, Bagung dan Sutinah., 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagi Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Umar, Nasaueuddin., 2001. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur’ān*. Jakarta: Paramadina.

Yin, Robert K., 2010. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zuhdi, Syaifuddin., 2018. “Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri”. *Jurnal Hukum Jurisprudence*. Vol. 8 No. 2. Juni 2018.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**LAMPIRAN I****PEDOMAN WAWANCARA  
UNTUK PEKERJA INDUSTRI BULU MATA  
PALSU DESA WINONGLOR KECAMATAN  
GEBANG KABUPATEN PURWOREJO**

1. Siapa nama Saudara?
2. Dimana tempat tinggal Saudara?
3. Berapa sekarang usia Saudara?
4. Sejak kapan anda bekerja di industri bulu mata palsu Desa Winonglor?
5. Apa yang menyebabkan Saudara bekerja di industri bulu mata palsu Desa Winonglor?
6. Bagaimana Saudara bisa masuk bekerja di industri bulu mata palsu Desa Winonglor?
7. Apa saja persyaratan untuk masuk di industri bulu mata palsu Desa Winonglor?
8. Ada berapa teman Saudara yang ada di industri bulu mata palsu Desa Winonglor?
9. Sudah berapa lama Saudara bekerja di industri bulu mata palsu Desa Winonglor setiap harinya?
10. Bagian apakah yang anda dapatkan di industri bulu mata palsu desa Winonglor?
11. Berapa gaji yang anda peroleh setiap bulannya di industri bulu mata desa Winonglor?
12. Di digunakan untuk apakah gaji yang anda peroleh setiap bulannya?
13. Apakah saudara akan selamanya bekerja di industri bulu mata palsu desa Winonglor?
14. Bagaimana dampak saudara bekerja sebagai buruh pabrik di industri bulu mata palsu desa Winonglor?
15. Faktor apa saja yang mendorong saudara bekerja sebagai buruh pabrik di industri bulu mata palsu desa Winonglor?

**LAMPIRAN II****Daftar Informan**

1. Ibu Sri Sudjaratun Informan Industri Bulu Mata Palsu Desa Winonglor
2. Ibu Novi perempuan sebagai buruh Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Desa Winonglor
3. Ibu Fuhfi perempuan sebagai buruh Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Desa Winonglor
4. Ibu Riris perempuan sebagai buruh Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Desa Winonglor
5. Ibu Lasmini perempuan sebagai buruh Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Desa Winonglor
6. Ibu Sulis perempuan sebagai buruh Pabrik Pembuatan Bulu Mata Palsu Desa Winonglor





**PROGRAM STUDI**  
**MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758  
 Website: www.master.islamic.uii.ac.id, email: msj@uii.ac.id dan msj\_uii@yahoo.com

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

**Nama Mahasiswa** : M. Khayun Muthohar **NIM.** 0 000000000  
**Judul Tesis** : Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan  
 Kehidupan Ekonomi Keluarga Di Desa Winonglor  
 Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah  
**Konsentrasi** : Ekonomi Islam

**Dosen Pembimbing** : Dr. Drs. Yusdani M.Ag.

Bimbingan	Tgl.	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
Ke-1	13/04/20	Revisi Proposal Membuat Bagan Kajian Pendahuluan	
Ke-2	10/07/20	Sinkronisasi Pertanyaan Penelitian, Analisis, Kesimpulan	
Ke-3	22/07/20	Pertajam Analisa Dan Sinkronkan Dengan Keraangka Teori	
Ke-4	15/08/20	Membuat Tabel Kerangka Teori	
Ke-5	18/08/20	Sesuaikan Translitase Dengan Buku Pedoman Tesis UII	
Ke-6	18/08/20	ACC	

Yogyakarta, 18 Agustus 2020  
 Mengetahui Ketua Program  
 Studi



Terakreditasi "A"  
 SK BAN-PT No. 1664/BAN-PT/Akred/M/2017



Dr. Junanah, MIS



**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

**No: 74/Perpus/MIAI/VIII/2020**

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Khayun Muthohar  
 Nomor Induk Mahasiswa : 16913098  
 Konsentrasi : Ekonomi Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag  
 Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII  
 Judul Tesis :

**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA WINONGLOR KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH** Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 12 (**dua belas persen**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 26 Agustus 2020

Kaprodi MIAI

Dr. Junanah, MIS

Peran Ganda perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

5%

2

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

2%

3

[ejournal.iainsurakarta.ac.id](http://ejournal.iainsurakarta.ac.id)

Internet Source

1%

4

[repositori.uinjkt.ac.id](http://repositori.uinjkt.ac.id)

Internet Source

1%

5

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

1%

6

[adoc.tips](http://adoc.tips)

Internet Source

1%

7

[thesis.umy.ac.id](http://thesis.umy.ac.id)

Internet Source

1%

8

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

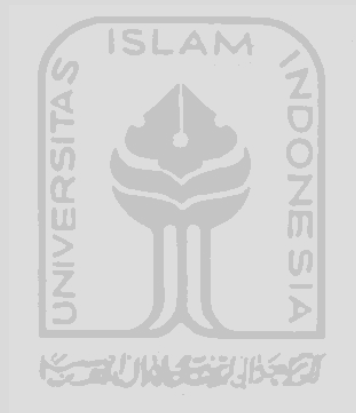
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On





FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai 1 YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website: [master.islam.uii.ac.id](http://master.islam.uii.ac.id)  
Email: [masuislam@uii.ac.id](mailto:masuislam@uii.ac.id)

Nomor : 308/PS-MIAI/X/2019  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 31 Oktober 2019

Kepada Yang Terhormat:  
**Bapak Kepala Desa Winonglor**  
**Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo.**  
di-  
Purworejo.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : M. Khayun Muthohar  
NIM : 16913098  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA DI DESA WINONGLOR KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di wilayah yang Bapak pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Ketua,



Drs. Tuna'ah, MIS

D:\DATA\Surat.doc Rev



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
KECAMATAN GEBANG  
**DESA WINONGLOR**

Sekretariat Jl Kemiri Km 07 Telp-- Kode Pos 54191

Kode Desa , 3306140008

**SURAT KETERANGAN**

Nomer : 145/110/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini **Kepala Desa Winonglor, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo** menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : M.KHAYUN MUTHOHAR  
NIM : 16913098  
Tempat Tanggal lahir : SUKOSARI, 01-06-1994  
Mahasiswa : FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA  
Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Alamat : DUSUN I RT 002/RW001 SUKOSARI KEC.KALIREJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROV. LAMPUNG

Nama tersebut diatas benar-benar telah melakukan wawancara dengan kami tentang Judul **"PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KEHIDUPAN EKONOMI KELUARGA DI DESA WINONGLOR KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH"** Di desa Winonglor, Kec Gebang Kab. Purworejo Jawa Tengah mulai tanggal 31 Oktober 2019 s/d 30 Desember 2019

Adapun wawancara tersebut telah dilakukan dari beberapa orang peran ganda perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu desa Winonglor, Kec. Gebang kabupaten Purworejo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Winonglor, 31 Desember 2019  
Kepala Desa Winonglor





## CURRICULUM VITAE

Nama : M. Khayun Muthohar  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sukosari, 1 Juni 1994  
 Alamat : Sukosari Kecamatan Kalirejo  
 Kabupaten Lampung Tengah Provinsi  
 Lampung

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Khasbani  
 Ibu : Nurhayati  
 Pekerjaan : Wiraswasta

### **Riwayat Pendidikan Formal**

2000 – 2006 : SD Negeri 01 Sukosari Lampung  
 Tengah  
 2006 – 2009 : SMPI 01 Kalirejo Lampung Tengah  
 2009 – 2012 : MA An- Nawawi 01 Berjan Purworejo  
 Jawa Tengah  
 2012 – 2016 : Mahasiswa STAI An- Nawawi  
 Purworejo  
 2016 – sekarang : Mahasiswa Universitas Islam  
 Indonesia Yogyakarta

Purworejo, 18 Agustus 2020



M. Khayun Muthohar

NIM: 16913098